

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TERHADAP
MUNCULNYA ISU PRESIDEN 3 PERIODE DI
MEDIA KOMPAS.COM
(Studi kasus pada Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi*

DESKA SRI ALAFIA
1905905030073



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT.23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id E-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 30 November 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : DESKA SRI ALAFIA
NIM : 1905905030073

Dengan judul : ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TERHADAP
MUNCULNYA ISU PRESIDEN 3 PERIODE DI MEDIA
KOMPAS.COM (Studi kasus pada Mahasiswa FISIP
Universitas Teuku Umar)

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,


Asmaul Husna, S.I.Kom., MA
NIP. 199201032018032001

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Basri, SH., MH
NIP.196307131991021002


Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id E-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 30 November 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : DESKA SRI ALAFIA
NIM : 1905905030073

Dengan judul : ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TERHADAP
MUNCULNYA ISU PRESIDEN 3 PERIODE DI MEDIA
KOMPAS.COM (Studi kasus pada Mahasiswa FISIP
Universitas Teuku Umar)

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 1 Desember 2022
dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Asmaul Husna, S.IKom., MA
2. Anggota : Drs, Muzakkir., MA
3. Anggota : Anhar Fazri, S.Sos.L., M.Lit

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.L., M.Lit
NIP. 198812012019031020

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESKA SRI ALAFIA

NIM : 1905905030073

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 30 November 2022
Saya yang membuat pernyataan,

DESKA SRI ALAFIA
NIM. 1905905030073



LEMBARAN PERSEMBAHAN

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Fatir : 2).

Alhamdulillah

Atas Rahmat dan Nikmat Mu Ya Allah dengan segala izin-Mu, dan Karunia yang telah Engkau berikan kepadaku dengan kesungguhan hati dan niat yang kutanamkan dalam diriku. Syukur bertabur tebaran keindahan yang ku persembahkan kepada Mu dalam ketakwaan dan kepasrahanku pada-Mu dengan doa, usaha, kerendahan hati dan keyakinan bahwa tiada yang tidak mungkin terjadi atas izin dan kehendak-Mu.

Yang tercinta dan terkasih kepada Ibundaku “Siti Samani” dan Ayahandaku “Kasirudin” Dua sosok insan yang sungguh sangat berjasa dalam kehidupanku, dari semenjak aku masih dalam kandungan hingga aku tumbuh dewasa seperti saat ini, kalian telah memberikanku cinta dan kasih sayang yang tulus tanpa ada batas dan tidak dapat ku ungkapkan dengan kata-kata ataupun dapat ku balas dengan apapun yang ada didunia ini. Sungguh Ibunda dan Ayahanda adalah sosok yang sangat ku cintai dan ku sayangi. Peluk, cium kasih dan do’a akan selalu ku berikan dan ku panjatkan untuk kalian malaikat dalam hidupku.

Akhirnya langkahku memberikan senyuman dan kebanggaan untuk Ibunda dan Ayahanda telah ku tuangkan dalam bentuk penyelesaian tugas akhir dalam jenjang pendidikan strata satu ini. Semoga aku dapat terus berbakti dan membuat kalian selalu bahagia dengan cara-caraku sendiri. Dan sungguh aku bangga kepada Ibunda dan Ayahanda, aku bangga dimiliki oleh kalian yang tidak pernah malu dengan diriku yang penuh dengan kekurangan ini, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ibunda dan Ayahanda Amin Ya Rabbal’alamin.....

Yang tersayang kakak dan abangku “Kak Iqus, Kak Ema Dan Bang Udi” kalian adalah saudaraku yang ku sayangi, kalian yang memberiku kehangatan dalam rumah dengan candaan, senyuman, bahlan terkadang pertengkaran kecil yang semakin membuat kita saling mengerti dan memahami. Tetaplah menjadi penyemangat dan penolongku disaat aku terpuruk.

Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakanku hingga sejauh ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada teman-temanku komunikasi’19, teman LDK, teman kos, serta seluruh teman-teman yang sayang padaku selalu ada dan membantuku disaat aku senang dan susah, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.



“Deska Sri Alafia”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Deska Sri Alafia**
Nim : 1905905030073
Tempat Tanggal Lahir : Malasin, 16 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Desa Babul Makmur, Kec. Simeulue Barat, Kab. Simeulue
Nama Orang Tua : Ayah : Kasiruddin
Pekerjaan Ibu : Siti Samani
Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Petani/ Pekebun
Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Babul Makmur, Kec. Simeulue Barat, Kab. Simeulue
Pendidikan Yang Telah di Tempuh :
Sekolah Dasar : SD N 10 Simeulue Barat
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 1 Simeulue Barat
Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Simeulue Barat
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TEUKU UMAR
Pengalaman Organisasi : Anggota Lembaga Dakwah Kampus Al-Hijrah Universitas Teuku Umar periode 2019- 2022
: Anggota Kepengurusan Timang News 2019-2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun masih banyak kekurangannya. Shalawat dan salam Penulis sanjung sajikan kepada suri tauladan kita Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.Com (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar)” ini di maksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini juga penulis dengan segenap hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat Penulis sayangi dan cintai. Penulis mempersembahkan untuk Ayahanda, Kasirudin dan untuk Ibunda Siti Samani yang telah membesarkan Penulis dengan rasa sabar dan kasih sayang serta senantiasa selalu mendoakan Penulis dalam hal apapun. Penulis juga mempersembahkan untuk kakak tercinta, Gusniarti dan Risma Suka Yanti serta Abang tercinta Asrudi Riski yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Perjuangan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan kedua orang tua dan saudara-saudaraku kandung yang tercinta.

2. Bapak Rektor Dr.Drs. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada Penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Bapak Basri, S.H., M.H, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Anhar Fazri, M. Lit, selaku ketua jurusan prodi Ilmu Komunikasi dan selaku penguji yang telah membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada Penulis.
5. Ibu Asmaul Husna, S.I.Kom., MA selaku pembimbing yang begitu penulis banggakan dan sangat sayangi karena telah banyak memberikan motivasi, saran-saran selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Muzakkir., MA selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran serta bimbingan dalam skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf jurusan, Tata Usaha serta Perpustakaan Universitas Teuku Umar Penulis ucapkan terimah kasih banyak atas ilmu, motivasi, bimbingan nasihat dan juga saran-saran selama menempuh perkuliahan di jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Teuku Umar.
8. Terimah kasih juga kepada Siti Alya Nasution dan Anita Fahma yang telah banyak membantu mendoakan dan menyemangati selama

mengerjakan Skripsi. Terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan Prodi Ilmu Komunikasi leting 19 yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan Penulis miliki. Penulis berharap apa yang telah dilakukan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi Penulis dan juga Pembaca. Dengan segala kerendahan hati, Penulis berharap kritikan dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi Penulis.

Meulaboh, 25 November 2022
Penulis

Deska Sri Alafia
Nim : 1905905030073

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul analisis resepsi Mahasiswa FISIP terhadap munculnya isu Presiden 3 periode di media kompas.com. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui resepsi Mahasiswa terhadap munculnya isu Presiden 3 periode di media kompas.com. Bahwa analisis resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar memberikan respon dan memaknai isi pesan yang ada di media kompas.com. Hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana Mahasiswa memaknai pesan yang ada dalam media kompas.com tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan informan dipilih berdasarkan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang mana pendekatan analisis tekstual berfokus pada ruang lingkup dominan, negosiasi dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian informan mengatakan bahwa munculnya isu Presiden 3 periode di karenakan adanya kelebihan dalam diri Jokowi seperti Jokowi telah membuktikan di era kepemimpinannya telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan covid-19 lalu. Akan tetapi disisi lain fakta dilapangan menunjukkan sebaliknya, beberapa informan menyatakan justru Jokowi selama masa kepemimpinannya masih banyak yang belum terwujud dan janjinya masih banyak yang belum di tepati.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, Isu, Kompas, Mahasiswa

ABSTRACT

This study is entitled Analysis of the reception of FISIP students on the emergence of the issue of a 3-period president on Kompas.com media. This research was conducted to find out the student's reception of the emergence of the issue of a 3-period President on kompas.com media. That analysis of the reception of Teuku Umar University FISIP students gave a response and interpreted the contents of the message on kompas.com media. This attracted the interest of researchers to find out how students interpret the messages contained in the media kompas.com. This study uses a qualitative descriptive method with data collection methods using observation, interviews and documentation. While the informants were selected based on purposive sampling. This study uses Stuart Hall's reception analysis theory, in which the textual analysis approach focuses on the dominant, negotiated and oppositional spheres. The results of the study showed that some informants said that the emergence of the issue of a 3-term President was due to Jokowi's advantages, such as Jokowi having proven that during his leadership era he had made various efforts to prevent Covid-19. However, on the other hand, the facts on the ground show otherwise, several informants stated that during his leadership period, many of Jokowi had not been realized and many of his promises had not been fulfilled.

Keywords: Reception Analysis, Issues, Kompas, Students

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Secara Teoritis	7
1.4.2 Secara Praktis.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia.....	8
2.1.2 Manifestasi Pragmatisme Pendidikan Politik (Analisis Resepsi pada Komodifikasi Berita Selebriti Politisi).....	9
2.1.3 Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.Com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua Bem UI	11
2.2 Paradigma Penelitian	15
2.3 Teori Analisis Resepsi	15
2.3.1 Media Kompas.com.....	19
2.4 Kerangka Berfikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24

3.3	Teknik Pemilihan Informan.....	24
3.4	Sumber dan Data Penelitian	26
	3.4.1 Sumber data primer.....	26
	3.4.2 Sumber data sekunder.....	26
3.5	Tahap-tahap Penelitian	26
	3.5.1 Tahap Pra Lapangan	26
	3.5.2 Tahap Kerja Lapangan.....	27
	3.5.3 Tahap penulisan laporan	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data	28
	3.6.1 Wawancara	28
	3.6.2 Observasi	28
	3.6.3 Dokumentasi	29
3.7	Teknik analisis data	29
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	30
	3.8.1 Ketentuan Pengamatan	30
	3.8.2 Diskusi Sejawat	31
3.9	Jadwal Penelitian	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN		33
4.1	Deskripsi Gambaran Universitas Teuku Umar.....	33
4.2	Hasil Penelitian.....	35
	4.2.1 Media	36
	4.2.2 Objek.....	38
	4.2.3 Pesan	41
	4.2.4 Respon	43
BAB V. PEMBAHASAN.....		46
5.1	Analisis resepsi Mahasiswa terhadap isu Presiden 3 periode	46
	5.1.1 Dominan	48
	5.1.2 Negosiasi.....	49
	5.1.3 Oposisi	51
BAB VI. PENUTUP		57
6.1	Kesimpulan.....	57
6.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.3 Data Informan	25
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian	32
Tabel 5.1 Posisi Khalayak	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Pertama kali isu Presiden muncul di media	46
Gambar 5.2 Isu Presiden 3 periode masih ada	47
Gambar 5.3 Bukti kelebihan Jokowi	54
Gambar 5.4 Bukti Kekurangan Jokowi	54
Gambar 5.4 Aksi Demo Mahasiswa	55
Gambar Pedoman Wawancara	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya Isu Presiden 3 periode yang menyebar di berbagai media internet memang mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Pasalnya sejak awal tahun 2022 tepatnya pada tanggal 31 Maret Isu tersebut mulai muncul dan beredar. Di lansir dari Pikiran Rakyat.com bahwa isu tersebut muncul di karenakan adanya pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan. Selain itu, isu tersebut muncul dari berbagai partai-partai yang meminta agar Pak Jokowi bisa melanjutkan ke tahap tiga Periode sekaligus yakni salah satunya dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Hal itu, yang menimbulkan banyak masyarakat yang pro dan kontra terhadap munculnya isu tersebut. Meskipun demikian, di sisi lain ada kelompok khusus yang mendukung Presiden lanjut ke 3 periode meskipun banyak yang tidak menyetujui. Artinya jika isu tersebut terjadi maka Undang-undang yang telah di atur oleh MPR tidak berlaku (Aminuddin, 2022).

The emergence of the issue of a 3-term President that spreads in various internet media has indeed received a lot of attention from the public. This is because since the beginning of 2022, precisely on March 31, this issue has started to appear and circulate. It was reported by Pikiran Rakyat.com that this issue arose due to the transfer of the Indonesian capital to Kalimantan. In addition, this issue arose from various parties requesting that Pak Jokowi be able to proceed to the three-period stage at once, one of which is from the Democratic National Party (Nasdem). That, which raises many people who are pro and con against the emergence of this issue. Even so, on the other hand there is a special group that supports the President continuing for 3 terms even though many disagree. This means that if this issue occurs, the law that has been regulated by the MPR will not apply (Aminuddin, 2022).

Seperti yang tertera Pasal 7 Konstitusi menyatakan "Presiden dan Wakil Presiden menjabat selama lima tahun, setelah itu mereka dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama hanya untuk satu masa jabatan.". Sudah sangat jelas bahwa sesungguhnya Presiden hanya dapat mencalonkan 2 periode saja. Setiap orang memang mempunyai hak dan pendapat yang berbeda terhadap apa yang di terjadi tetapi UUD yang telah di buat di negara ini wajib untuk dipatuhi karena merupakan sebuah perintah. Munculnya debat capres selama tiga tahun merupakan hal yang sangat berbahaya bagi demokrasi masyarakat Indonesia, dan kita bangsa Indonesia harus berusaha melindungi dan berpartisipasi di dalamnya, agar tidak muncul gerakan, gagasan atau konsep. Jangka waktu tiga tahun., karena hal tersebut sangat bertentangan dengan reformasi dan dapat memtikan demokrasi yang ada (Fitriah R, 2020).

Setiap orang tentu mempunyai resepsi yang berbeda terhadap suatu berita atau informasi yang diperoleh. Resepsi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa keinginan yang dapat mempengaruhi interpretasi tentang apa yang dilihat dan dialami oleh individu. Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari penelitian khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual wacana media dalam rangka mengasimilasi khalayaknya melalui praktik wacana dan budaya. Pada saat yang sama, analisis resepsi adalah "pendekatan budaya" di mana individu menegosiasikan makna media berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri. (Pawaka, 2020).

Dengan kata lain, pesan-pesan dalam media tersebut secara subjektif dikonstruksikan khalayak secara individual. Dengan adanya analisis resepsi maka masyarakat dengan mudah memberikan penilaian pada tayangan suatu berita

ataupun informasi dengan memanfaatkan kode-kode tertentu menurut pemahamannya (Endraswara, 2003). Analisis resepsi di gunakan Sebagai bagian khusus dari penelitian khalayak yang berupaya memperdalam proses wacana media itu sendiri melalui praktik dan budaya khalayaknya. Dalam posisi ini, khalayak bertindak sebagai penerima pesan, berperan aktif mengkritisi pesan yang disampaikan oleh media, misalnya berupa foto atau gambar. maupun pada teks (Adi, 2012).

Di lansir dari CNN Indonesia wakil ketua MPR mengatakan bahwa mengubah masa jabatan Presiden dari dua menjadi tiga masa jabatan tidak mungkin lagi di lakukan saat ini. Pasalnya, pemerintah, penyelenggara, dan Komisi II DPR RI telah menyepakati pemilihan umum (pilkada) termasuk pemilihan presiden akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024. Wakil ketua MPR kemudian dijelaskan bahwa asal mula permasalahan yang berkembang di MPR sekitar amandemen tahun 1945 saat itu hanya terkait dengan upaya mengembalikan Pokok-pokok Haluan Negara (PPHN) atau Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang terdahulu. Tak ada pembicaraan soal presiden lagi, yang ingin MPR makmurkan amandemen UUD 1945. Artinya isu tersebut muncul juga bukan berasal dari UUD yang dibuat oleh MPR tetapi mereka hanya menghadirkan kembali terkait upaya Pokok-pokok Haluan Negara (PPHN) atau yang dahulu dikenal dengan istilah Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). (Kompas.com, 2022). Hadirnya sebuah media online menjadi warna baru dalam proses komunikasi Penggunaan media massa yang intensif juga menciptakan interaksi yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, maka tak heran jika

penggunaan media online saat ini menjadi rutinitas khalayak tak terkecuali mahasiswa (Melati C, 2015).

Kata media adalah bentuk jamak dari kata media. Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pemandu dalam komunikasi antara pengirim dan penerima. Salah satu contoh media yang sering di jadikan perantara untuk memperoleh pesan adalah media Kompas.com. Media Kompas.com menyajikan berita atau informasi yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya sebuah media maka penggunaanya dapat memberikan partisipasi dengan mudah, dapat menciptakan suatu karya dengan menggunakan media internet tersebut (Alwi S, 2017).

Jadi, tidak heran jika pengguna media online setiap tahun meningkat karena memberikan pengaruh kepada masyarakat luas. Selain itu, Penggunaan media dalam kehidupan masyarakat di anggap sebagai saluran untuk menyampaikan isu-isu politik yang nyata, yang jelas merupakan strategi. Media mungkin tidak mewakili seluruh realitas sosial dalam media yang terbatas, sehingga terjadi proses seleksi dimana para gatekeeper memilih berita yang akan dipublikasikan. Salah satu faktor dalam proses pemilihan acara untuk diumumkan adalah kelayakan berita.

Kompas.com merupakan situs internet Di Indonesia, seperti yang kita tahu, jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Dengan ini, penetrasi internet di Indonesia akan mencapai 73,7 persen pada awal 2021. 98,3 persen pengguna internet Indonesia (16-64 tahun) memiliki ponsel. 96,4 persen orang Indonesia atau 195,3 juta menggunakan internet di ponsel mereka. Inilah mengapa

media kompas.com menjadi salah satu halaman yang paling sering digunakan masyarakat luas (Wahyunanda, 2022).

Dalam media Kompas memberitakan tentang munculnya isu Presiden 3 periode. Sehingga, masyarakat di Indonesia memberikan resepsi terhadap berita atau informasi tersebut, apalagi di salah satu media internet. Mereka tak jarang memberikan tanggapan bahkan membuat isu itu menjadi perbincangan di kalangan mahasiswa. Di lansir dari Kompas.com survei menunjukkan bahwa 61,3 persen responden tidak setuju. Masa jabatan Presiden adalah 3 periode. Sementara itu, 13,9 persen setuju dan 24,8 persen tidak tahu. Sebanyak 46,1 persen merasa sosok yang layak menggantikan presiden saat ini, dan 22,8 persen merasa dua periode terlalu singkat. Dari survei tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang tidak setuju dengan hal tersebut. Namun, tak jarang media dapat memberikan informasi yang kurang relevan tergantung dari masyarakat yang menilai pemberitaan tersebut (Wahyunanda, 2022)

Teks disusun sedemikian rupa sehingga hanya dapat dipahami dengan satu cara, sehingga memunculkan ide bacaan yang dianjurkan. Artinya, satu makna lebih baik dari makna lainnya. itu ada hubungannya dengan ide audiens. Analisis penerimaan memperhatikan kondisi sosial tertentu di mana membaca terjadi (Susanti B, 2014). Oleh karena itu, sangat penting sebuah analisis resepsi dari kalangan Mahasiswa/i mengenai isu pemberitaan ini. Karena, _analisis resepsi memiliki konsep bahwa faktor kontekstual mempengaruhi cara pandang atau membaca media oleh publik. Jika adanya analisis resepsi maka khalayak dapat begitu mudah memberikan kajian secara mendalam proses aktual di mana wacana

media di asumsikan melalui praktik wacana dan budaya khalayak, analisis resepsi muncul pada tahun 1970 oleh Morley (Ida R, 2014).

Keberadaan internet di masyarakat saat ini digunakan sebagai saluran untuk mengirimkan informasi dengan volume dan kapasitas yang jauh lebih besar. Pada tahun 1997, Internet dianggap sebagai paradigma baru. Internet menawarkan lebih banyak kesempatan untuk belajar, baik formal maupun informal, selain itu komunikasi melalui internet saat ini sangat mudah, berkat perkembangan teknologi, hampir semua orang dapat menggunakan internet. Beberapa orang menggunakan internet sebagai alat komunikasi. Banyaknya jenis media peneliti memilih media Kompas.com di karenakan media tersebut salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa lainnya. Kepuasan yang kita cari dari media di tentukan oleh sikap kita terhadap media. Keyakinan kita tentang media tertentu apa yang dapat memuaskan kita dan penilaian tentang material ini. Oleh karena itu, Media online menyediakan ragam informasi yang menjadi konsumsi khalayak termasuk munculnya mengenai isu Presiden 3 periode. Hal ini tentu membuat masyarakat lebih cerdas dalam menggunakan media, bahkan dapat memilih berita apa saja yang di baca atau di tonton tergantung kebutuhan. Tak jarang masyarakat memiliki kajian yang berbeda-beda di media internet atau media online mengenai informasi seputar isu Presiden 3 periode (Heryanto A, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, munculnya seputar isu Presiden 3 periode yang di informasikan di media Kompas.com sangat mempengaruhi Mahasiswa/i di Universitas Teuku Umar sehingga dapat menimbulkan analisis resepsi mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, munculnya Isu tersebut membuat peneliti tertarik

untuk mengungkap “**Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.com (Studi kasus Pada Mahasiswa Fisip Universitas Teuku Umar)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar terhadap munculnya Isu Presiden 3 Periode di Media Kompas.com.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui analisis resepsi Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar terhadap munculnya Isu Presiden 3 Periode di Media Kompas.com

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini bisa di jadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat memaparkan secara jelas perihal analisis resepsi Mahasiswa Universitas Teuku Umar terhadap munculnya Isu Presiden 3 Periode di Media Kompas.com

1.4.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan untuk berkembangnya ilmu pada jurnalistik dan menambah wawasan para pembacanya
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan pihak media online terutama di media Kompas.com dalam meningkatkan pengelolaan dalam penyebaran berita atau informasi di kalangan masyarakat luas.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasar dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan penelitian yang hampir serupa dengan topik ini perlu dilakukan peninjauan penelitian terdahulu untuk mengetahui kebaruan berdasar pada kekurangan yang belum dilakukan pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan masukan dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini fokus penelitian terdahulu yang di jadikan acuan adalah terkait dengan masalah mengenai Analisis Resepsi dari masyarakat terhadap kasus yang terdapat di media massa.

2.1.1 Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia

Penelitian ini di lakukan oleh Mulkanur Rohim, Amika Wardana, Program Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap pemilih pemula sebagai kaum milineal merupakan fenomena sosial yang yang ada dalam kontestasi pemilu sehingga banyak diantaranya dalam fase pembentukan sosialisasi oleh lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembahasan isu politik dilakukan dengan diskusi, perdebatan dan akses informasi. Dari isu politik tersebut membentuk persepsi pada individu yang melalui tahapan seleksi, interpretasi dan berakhir pada Pembulatan. Namun

persepsi yang terbentuk bukan terpaku pada isu politik yang dibahas tetapi lebih pada sosialisasi yang sudah diterima individu sebelumnya. Oleh karena itu media sosial sebagai sumber informasi utama sekarang ini hanyalah sebagai penegas pada persepsi yang sudah terbentuk atau sebagai pembahasan kontradiksi pada persepsi yang sudah terbentuk.

Dalam penelitian ini persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media internet sebagai fokus kajiannya. Selain itu, penelitian saya juga menggunakan Metode kualitatif. Penelitian saya juga menggunakan media internet sebagai tempat berita atau informasi yang di sajikan. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang persepsi dari siswa mengenai dinamika politik pada pemilu 2019 di Indonesia sedangkan penelitian saya membahas tentang isu Presiden 3 periode di kalangan Mahasiswa/i FISIP. Penelitian ini lebih memfokuskan bahwa pendekatan media sosial sekarang ini menjadi salah satu fokus dalam dunia politik untuk dikembangkan. Pengenalan dengan media sosial akan membentuk persepsi dimana informasi yang diterima akan dicerna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dalam PEMILU. Sedangkan penelitian saya berfokus terhadap mengetahui analisis resepsi masyarakat terhadap munculnya isu Presiden 3 periode di media Kompas.com.

2.1.2 Manifestasi Pragmatisme Pendidikan Politik (Analisis Resepsi pada Komodifikasi Berita Selebriti Politisi)

Penelitian ini di lakukan oleh Wahyuni Choiriyati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma pada tahun 2017. Dalam penelitian ini

Menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini menunjukkan bagaimana praktik komodifikasi isi pemberitaan politisi selebriti serta jalinan pragmatisme media massa. Dan uraian data secara deskriptif dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa praktik komodifikasi isi media online dalam jalinan pragmatism menunjukkan tidak dijalankannya upaya pendidikan politik melalui pemberitaan media. Media yang seharusnya menjalankan tugasnya sebagai upaya mendidik public justru melalaikan tugasnya. Praktik kapitalisme di media mendangkalkan pemikiran public mengenai dinamika politik di Indonesia. Pergulatan antara kepentingan media selaku lembaga edukasi politik dan sebaliknya menjadi agen pencitraan atas peran politik yang semakin dangkal. Pendangkalan inilah merupakan embrio dari normalisasi kekuatan konstruksi berita yang berujung ke arah pragmatisme.

Persamaan dengan penelitian saya penelitian ini membahas tentang seputar berita atau informasi dalam sebuah media dan berfokus di analisis resepsi. Dalam penelitian ini juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Selain itu, persamaan lainnya Informasi dalam postingan media tersebut juga dapat mempengaruhi khalayak dalam memberikan resepsi terhadap informasi yang di tuangkan oleh media mengenai berbagai hal yang mampu menarik perhatian publik atau khalayak sehingga menimbulkan resepsi dari tayangan atau informasi dalam media tersebut.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih berfokus membahas tentang Pemaknaan publik mengenai pemberitaan politisi selebriti di

media online. Sedangkan saya berfokus tentang munculnya isu Presiden 3 periode di kalangan mahasiswa/i FISIP di media Kompas.com. Selain itu, media yang digunakan juga berbeda dengan penelitian saya hanya berfokus di media Kompas.com.

2.1.3 Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.Com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua Bem UI

Penelitian ini dilakukan oleh Sely Tan, Yuri Alfrin Aladdin, Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui wawancara terhadap informan dari Universitas Indonesia sendiri yaitu mahasiswa/i Universitas Indonesia. Sementara itu, teknik yang digunakan adalah menyimak dan mencatat. Hasil penelitian didapatkan bahwa informan tersebar dalam tiga posisi khalayak yang mengacu pada teori penerimaan audiens Stuart Hall bahwa analisis resepsi khalayak terbagi menjadi tiga posisi pemaknaan yaitu dominant-hegemonic reading, negotiated reading dan oppositional reading. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai pesan dari teks media yang ditawarkan. Media yang dipilih untuk dilihat pemaknaan khalayak mengenai insiden “kartu kuning” Ketua BEM UI adalah portal berita Tribunnews.com dimana Tribunnews.com merupakan portal berita yang paling banyak diakses menurut Alexa.com sebagai penyedia data traffic web.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan analisis resepsi dalam penelitiannya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori penerimaan audiens Stuart Hall mengenai kajian analisis

resepsi dan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data juga di peroleh melalui wawancara terhadap informan ataupun khalayak yang paham mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini juga menggunakan media dalam memperoleh informasi.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai pesan dari teks media yang ditawarkan. Sedangkan tujuan penelitian saya untuk mengetahui analisis resepsi dari kalangan Mahasiswa/i FISIP mengenai munculnya isu Presiden 3 periode. Dalam penelitian ini menggunakan Tribunnews.com sebagai medianya sedangkan saya menggunakan media Kompas.com. Selain itu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Sedangkan penelitian saya, informannya dipilih berdasarkan purposive sampling.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia, oleh Mulkanur Rohim, Amika Wardana tahun 2019	Tujuannya memberikan dan menganalkan pengetahuan politik, kesadaran politik, nilai,sikap dan orientasi politik, dan mampu berpartisipasi dalam politik	Menggunakan teori rounded theory.	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembahasan isu politik dilakukan dengan diskusi, perdebatan dan akses informasi
2	Manifestasi Pragmatisme Pendidikan Politik (Analisis Resepsi pada Komodifikasi Berita Selebriti Politisi), oleh Wahyuni Choiriyati pada tahun 2017.	Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Media sosial mempengaruhi dalam komunikasi politik, media sosial mempunyai peran efektif dalam kampanye terutama menjelang PEMILU (lihat Chavez 2012)	Teori yang digunakan Teori kritis dalam Littlejohn (1996)	Dalam penelitian ini Menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik komodifikasi isi media online dalam jalinan pragmatism menunjukkan tidak dijalankannya upaya pendidikan politik

					melalui pemberitaan media.
3	Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.Com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua Bem Ui, oleh Sely Tan, Yuri Alfrin Aladdin, pada tahun 2018	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai pesan dari teks media yang ditawarkan	Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivisme.	Hasil penelitian didapatkan bahwa informan tersebar dalam tiga posisi khalayak yang mengacu pada teori penerimaan audiens Stuart Hall bahwa analisis resepsi khalayak terbagi menjadi tiga posisi pemaknaan yaitu dominant-hegemonic reading, negotiated reading dan oppositional reading

2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma *interpretatif konstruktivist*, di karenakan paradigma *Konstruktivist* memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif. Artinya, tidak hanya bersifat tunggal tetapi bisa berubah tergantung *interpretasi* tiap individu maupun kelompok. Paradigma penelitian menggunakan model berfikir *konstruktivisme* dan ilmu sosial memang termasuk dalam *postpositivisme imperatif*, tetapi sedikit memiliki beberapa kekhususan.

Konstrutivist sebagaimana *interpretatif* (pendapat atau pandangan), menolak obyektivitas. Obyektivitas yang di anut oleh *positivist* mengakui adanya fakta, adanya realitas empirik, atau realitas yang ada dari pengalaman yang terjadi, sedangkan *konstruktivist* berpendapat bahwa yang ada adalah pemaknaan kita tentang empiri di luar yang kita *konstruk*, *empiricalconstructed facts* (fakta yang dibangun secara empiris). Ilmu dan kebenaran itu di bangun, sifatnya *pluralistik* dan *plastis*. Di sebut *pluralistik* karena *realitas* dapat di ekspresikan dengan beragam simbol dan beragam sistem bahasa. Di sebut *plastis* karena itu berkepentingan. Menggantikan teori ilmu, para *konstruktivist* menawarkan fungsi instrumental dan fungsi praktis dalam mengkonstruk pengetahuan. Para *konstruktivist* adalah anti *esensialis*, dan mereka berasumsi bahwa *selfevidensi* (bukti diri) apapun itu merupakan produk praktis diskursus yang sangat kompleks.

2.3 Teori Analisis Resepsi

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi, Analisis resepsi menaruh perhatian terhadap keadaan-keadaan sosial spesifik dimana pembacaan berlangsung. Analisis resepsi merupakan sebuah “pendekatan

kulturalis” dimana makna media di negosiasikan oleh individual berdasarkan pengalaman hidup mereka. Dengan kata lain pesan-pesan media secara subjektif di konstruksikan khalayak secara individual.

Budaya teori Stuart Hall adalah salah satu pendukung utama teori resepsi, setelah di kembangkan untuk media komunikasi dan studi dari pendekatan sastra dan sejarah-berorientasi disebutkan di atas. Pendekatan analisis tekstual berfokus pada ruang lingkup untuk "Dominan", "negosiasi" dan "oposisi". Dominan yang berarti masyarakat 100 % setuju terhadap isu yang terjadi di media, artinya penonton tersebut setuju dengan munculnya isu presiden menjadi 3 periode. Sedangkan negosiasi bagian penonton atau masyarakat yang kemungkinan setuju dengan isu tersebut. Tetapi pihak negosiasi ini masih belum pasti untuk setuju dengan isu tersebut. Berbeda dengan oposisi, oposisi penonton 100 % tidak setuju dengan isu tersebut. Ini berarti bahwa teks baik itu buku, film, atau karya kreatif lainnya yang tidak hanya pasif di terima oleh penonton, tapi bahwa pembaca/pemirsa menafsirkan makna teks berdasarkan latar belakang budaya individu dan pengalaman hidup. Pada dasarnya, makna teks tidak melekat dalam teks itu sendiri, tapi di buat dalam hubungan antara teks dan pembaca (Luthfie, M, 2017).

Pemanfaatan teori analisis resepsi sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (cultural agent) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang di tawarkan media. Analisis resepsi kemudian menjadi sebuah pendekatan tersendiri yang mencoba mengkaji secara lebih mendalam bagaimana proses-proses aktual

melalui makna wacana media yang di asimilasikan dengan berbagai wacana dan praktik kultural audiensnya (Jensen, 1999).

Demikian kasus mengenai munculnya Isu Presiden 3 periode di media Kompas.com menjadi sebuah perbincangan khalayak saat ini. Dalam dua bulan media menyajikan kurang lebih 30 tayangan berita di berbagai media mengenai munculnya isu Presiden 3 Periode, tidak terkecuali media Kompas.com. Oleh karena itu, Khalayak saat ini dapat menafsirkan sebuah isi pesan dalam media sesuai dengan budaya atau kebiasaan yang mereka miliki. Di antara khalayak tentu memiliki analisis yang berbeda mengenai isu yang satu ini. Namun di sisi lain khalayak mempunyai kuasa tersendiri dalam pesan yang ada di dalam media tersebut.

Namun, tentu saja ada yang perlu diperhatikan dalam penerimaan ini, yaitu bahwa individu tidak selalu bereaksi terhadap semua rangsangan yang diterimanya. Individu membuat pilihan dan memilih stimulus mana yang akan ditanggapi di antara banyak stimulus yang mereka terima. Rangsangan yang diterima dan dipilih oleh individu hanyalah yang sesuai atau menarik bagi individu tersebut. Dalam hal ini, faktor perhatian individu menjadi perhatian yang sangat penting mengenai pemberitaan isu Presiden 3 periode ini.

Dalam resepsi, yang amat menarik untuk di bicarakan adalah proses pemilihan resepsi, yakni bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu objek sehingga menimbulkan adanya suatu kesan tersendiri terhadap objek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak di jumpai bahwa seseorang setiap saat secara terus menerus di pengaruhi oleh berbagai stimuli. Dalam konteks penelitian ini termasuk di antaranya ialah berbagai berita yang beredar di media online

lainnya. Oleh karena itu, secara tidak sadar seseorang perlu mengadakan seleksi terhadap semua stimuli tersebut, sehingga di peroleh suatu stimuli yang paling tepat pada saat di gunakan.

Analisis penerimaan adalah perspektif baru pada aspek diskursif dan sosial dari teori komunikasi. Analisis ini merupakan cabang khusus dari kajian khalayak yang berusaha mengkaji secara mendalam proses aktual di mana wacana media berasimilasi dengan praktik wacana dan budaya khalayaknya. Dengan kata lain, publik disini bertindak sebagai penerima pesan, terlibat aktif dalam kritik terhadap pesan yang disampaikan oleh media, misalnya berupa foto atau gambar. Dalam sebuah media memiliki indikator di dalamnya yakni kemudahan, penggunaan, serta ketersediaan. Selain itu, dalam analisis resepsi mahasiswa objek juga mempunyai indikator yakni motivasi, dan keadaan. Motivasi dan keadaan inilah yang menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu, salah satunya terhadap analisis resepsi munculnya isu presiden 3 periode di media Kompas.com.

Sedangkan khalayak di sini bisa di sebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audiens, decoder atau media. Audiens merupakan salah satu aktor dalam proses komunikasi, oleh karena itu audiens tidak dapat diabaikan karena berhasil atau tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh audiens. Jadi, bisa di simpulkan analisis resepsi khalayak adalah proses penerimaan pesan melalui praktek wacana dan budaya yang di terima oleh pembaca tersebut. Selain itu, di dalam sebuah pesan yang disampaikan terdapat indikator di dalam nya yaitu adanya informasi dan fakta yang disampaikan, sehingga khalayak mampu memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan. Selain pesan yang memiliki indikator respon juga memiliki indikator yakni

perilaku, sikap serta tindakan yang dilakukan oleh khalayak dalam memberikan resepsinya di dalam media.

2.3.1 Media Kompas.com

Media kompas.com adalah media yang dapat kita temukan di internet. Seperti halnya media massa, media online juga menggunakan prinsip jurnalistik dalam sistem kerjanya. Internet sebagai media online merupakan lingkungan baru, internet memiliki beberapa karakteristik seperti berbasis teknologi, bersifat fleksibel, interaktif, privat dan publik, aturan yang lebih rendah dan media online. Internet juga telah menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari manapun di dunia. Fitur interaktif Internet dapat menjadi alat yang ampuh untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan bila digunakan dengan benar. media massa mempunyai indikator yakni Memudahkan, Penggunaan, Ketersediaan. Ketiga indikator inilah yang dapat mempengaruhi khalayak dalam menggunakan media, salah satunya dengan media Kompas.com.

Media kompas.com juga merupakan media yang menggunakan internet, media online sekilas dianggap sebagai media elektronik, namun para ahli memisahkannya ke dalam kelompok tersendiri. Media online memiliki keunggulan tersendiri, informasi bersifat lebih personal dan tersedia bagi siapa saja kapan saja dimana saja. Asalkan tentunya ada sugesti berupa komputer dan internet. Keuntungan lainnya adalah informasi yang akan disebarluaskan dapat diperbarui setiap detik jika diperlukan. Selain itu, media online melengkapi layanan pencarian berita dan penyuntingan berita yang mudah diakses.

Kemajuan teknologi komunikasi tentu memberikan pengaruh dalam berbagai bidang baik ekonomi, sosial, kebudayaan, politik atau bahkan masalah keamanan dan pertahanan negara. Oleh karena itu masyarakat dengan mudah dan cepatnya dalam mengakses berbagai informasi yang luas dengan menggunakan media online tersebut (Wawan Kusnadi, 2008).

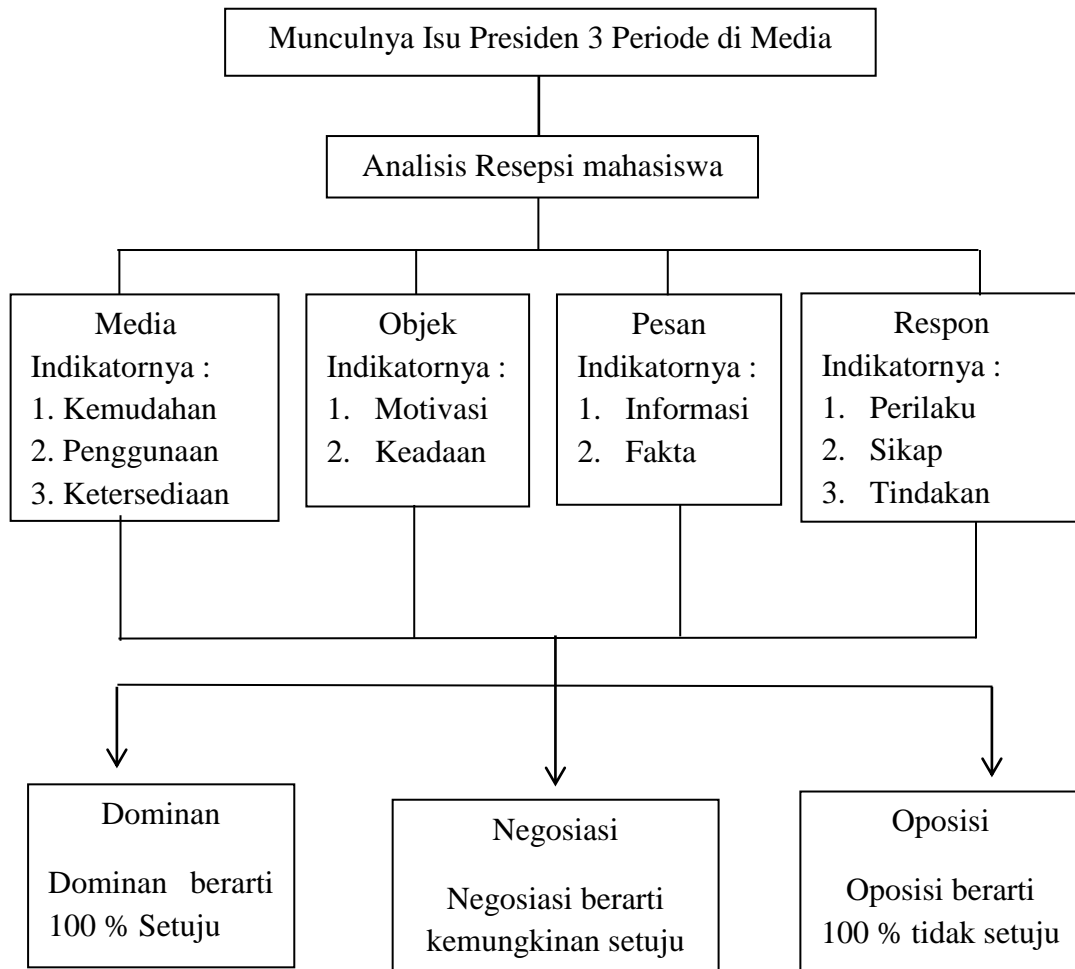
Berkat media online, masyarakat dapat melihat surat kabar dan majalah dan lainnya melalui website dalam bentuk digital. Beberapa bentuk media grafis adalah e-book, e-magazine, majalah online, dll. Media visual dalam bentuk digital mudah didistribusikan. Dengan hanya mengunggah media video digital ke media online, orang-orang di seluruh dunia yang terhubung dengan internet dapat mengunduh media tersebut. Pengguna media online dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti B. blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

Kehadiran internet sebagai sarana komunikasi modern telah membuat dunia menjadi lebih mudah dipahami. Hampir setiap orang memiliki perangkat komunikasi yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia melalui media online. Adapun tujuannya yaitu untuk lebih mengetahui penjelasan mengenai komunikasi dan media online. Selain tempat berkomunikasi, kita juga dapat memanfaatkan media online atau internet sebagai tempat melihat atau membaca informasi yang sedang viral atau yang sedang di perbincangkan khalayak hampir setiap saat. Seperti yang kita tahu bahwa kata publik dikenal sebagai istilah kolektif untuk penerima, dalam model aliran sederhana dari proses komunikasi massa (sumber, pesan, penerima, efek) publik adalah produk dari konteks sosial (yang berbagi kepentingan budaya, pemahaman) dan kebutuhan

informasi serta respon terhadap model penyampaian media tertentu (McQuail, 2011). Oleh karena itu, jika media menampilkan informasi yang menarik, tentu khalayak akan memberikan respon dari apa yang ditampilkan oleh media.

Audiens sering disebut sebagai penerima, target, pembaca, pendengar, penonton, penonton, decoder, atau komunikator. Audiens merupakan salah satu aktor dalam proses komunikasi (Abidin A, 2011). Oleh karena itu, audiens tidak boleh diabaikan karena merupakan faktor penentu dalam proses komunikasi. Penontonnya bisa individu, kelompok atau komunitas. Media besar, heterogen dan sangat terpecah belah, anggotanya tidak mengenal dan tidak dapat saling mengenal (McQuail, 2011) karena media memiliki banyak kelompok sasaran dan kelompok sasaran ini tidak saling mengenal dan tidak dapat bertemu.

2.4 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif Kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan informan di pilih berdasarkan purposive sampling. Analisis data menggunakan teori Encoding Decoding Stuart Hall, yaitu menggambarkan tiga posisi khalayak dalam mengkonstruksikan pesan, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi (Moita S, 2018).

Untuk memperjelas penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian di maksudkan mengumpulkan informasi berdasarkan gejala yang ada, terlepas dari kondisi yang ada pada saat penelitian. Studi ini hanya menggambarkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan apa pun, tidak menguji hipotesis apa pun, dan tidak membuat prediksi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada metode observasi di lingkungan alam.

Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala, mencatat variabel penelitian dan tidak memanipulasinya. Peneliti lebih banyak mengamati subjek untuk mendapatkan wawasan baru sehingga hipotesis tidak muncul sebelum penelitian. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mendeskripsikan (menganalisis), tetapi juga mengkombinasikan atau mensintesakan (Hermawan, 2019).

Sedang penggunaan penelitian jenis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di

pahami dan di simpulkan. Kesimpulan yang di berikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat di kembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2003)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Teuku Umar khususnya kepada Mahasiswa. Mengapa saya memilih lokasi di Universitas Teuku Umar di karenakan dapat memudahkan saya dalam melakukan penelitian, terutama menemui informan. Oleh sebab itu, lokasi ini sangat cocok sebagai tempat penelitian yang akan saya lakukan

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak secara acak, tetapi di pilih dengan sengaja pada informan yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebijakan peneliti, antara lain yaitu Mahasiswa/i FISIP Universitas Teuku Umar. Karena penelitian ini membahas mengenai munculnya Isu presiden 3 periode di Media Kompas.com. Hal tersebut tentu saja Mahasiswa/i FISIP Universitas Teuku Umar tentu mengetahui hal tersebut. Apalagi mahasiswa di kenal sangat berfikir kritis dalam bidang ilmu pengetahuan.

Mahasiswa berjumlah tujuh orang dimana tiga di antara tujuh tersebut merupakan mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi yang bergabung dalam organisasi Himakom, khususnya bagi mahasiswa yang mengetahui tentang isu presiden 3 periode. Maka, menurut peneliti mahasiswa/i jurusan ini lebih mengenal mengenai dunia media, apalagi media internet yang banyak

menginformasikan seputar isu presiden 3 periode. Kemudian, ke empat informan lainnya peneliti pilih dari mahasiswa/i yang bergerak mengikuti organisasi Bem dan DPM di kampus, serta organisasi yang ada di Kampus Universitas Teuku Umar, khususnya bagi yang mengikuti seputar informasi isu presiden 3 periode. Karena, peneliti merasa mahasiswa/i FISIP yang terlibat dalam organisasi tersebut merupakan mahasiswa yang lebih bijak lagi dalam menanggapi kasus ini dan tentunya mereka menaruh perhatian yang lebih terhadap apa yang terjadi. Mahasiswa/i FISIP Universitas Teuku Umar yang bersedia untuk menjadi informan untuk memberikan informasi, termasuk diantaranya melakukan wawancara dan bersedia jika jawaban informan tersebut peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan telaah dokumen dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*).

Tabel 3.3 Data Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Jefri Arianto	21	Laki-laki	Pengurus HIMAKOM
2.	Agus Salim	22	Laki-laki	Pengurus HIMAKOM
3.	Reski Argita	21	Perempuan	Pengurus HIMAKOM
4.	Apriani	22	Perempuan	Pengurus BEM
5.	Iin Safia Banurea	22	Perempuan	Pengurus BEM
6.	Diana Harahap	21	Perempuan	Pengurus DPM
7.	Banta Sulaiman	23	Laki-laki	Pengurus DPM

3.4 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data di peroleh.

Sumber data ada dua macam :

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung berkaitan dengan objek peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu para pengguna atau pembaca berita atau informasi di media Kompas.com pada Mahasiswa/i Universitas Teuku Umar. Kegiatan pokok untuk mendapatkan data berupa bertanya, mendengar, melihat dan mengamati.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari bahan bacaan di media internet ataupun dari buku dan koran. Dalam hal ini sumber data berupa pengguna dan pembaca berita atau informasi di media online tepatnya di media Kompas.com

3.5 Tahap-tahap Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, sebelumnya peneliti mencari sebuah fenomena menarik, yang tentunya fenomena tersebut unik dan di dalamnya terdapat permasalahan yang jawabannya tidak di ketahui masyarakat. Sehingga fenomena tersebut di jadikan sebagai judul penelitian yang akhirnya di setuju oleh kepala jurusan. Setelah di setuju, peneliti segera membuat proposal penelitian dan mengurus surat perizinan untuk penelitian nantinya.

1. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih Universitas Teuku Umar sebagai tempat penelitian khususnya kepada Mahasiswa/i Universitas Teuku Umar di karenakan saya memilih Mahasiswa Universitas Teuku Umar sebagai informan.

2. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan dengan Mahasiswa Universitas Teuku Umar dan menilai apa yang di ketahui.

3.5.2 Tahap Kerja Lapangan

a. Memahami latar belakang

Dalam hal ini, memahami latar belakang penelitian sangat di perlukan, dengan melihat kondisi mahasiswa Universitas Teuku Umar, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan saat terjun ke lapangan.

b. Memasuki Lapangan

Ketika memasuki lapangan yang diperlukan peneliti adalah penyatuan diri dengan Mahasiswa. Peneliti berusaha sedang tidak melakukan penelitian, melainkan ikut membaaur dengan mahasiswa yang sedang di tanyakan agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data dan kegiatan.

3.5.3 Tahap penulisan laporan

Setelah memperoleh izin penelitian dari Fakultas serta data-data dan informasi yang di dapat oleh peneliti dari lapangan, peneliti segera mengklarifikasikan dan kemudian menyusunnya menjadi suatu penulisan laporan penelitian yang sistematis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan di gunakan tiga teknis dalam pengumpulan data.

3.6.1 Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan ialah jenis wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen peneltian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden di beri pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomana sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan (Subagyo, 2004).

Pengamat mengamati seluk beluk kondisi mahasiswa Universitas Teuku Umar yang ada di lapangan yang ikut memberikan respon terhadap isu Presiden 3 periode di media Kompas.com, dilihat dari resepsi mereka terhadap berita tersebut sebagai data lapangan yang di perlukan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang di jadikan sumber data dan di manfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan yang di hasilkan. Dokumen ini digunakan untuk menyampaikan data yang berupa data sekunder (sebagai pendukung data primer) yang berupa catatan, buku, agenda dan lain-lain (Syam, 1991).

Dalam teknik dokumentasi ini di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai isu Presiden 3 periode yang ada di media Kompas.com dan peneliti juga mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai gambaran umum mahasiswa Universitas Teuku Umar mengenai keadaan geografi, keadaan demokrasi, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, serta pendidikan.

3.7 Teknik analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dari pengertian diatas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data ini ditinjau dari tujuan penelitian. Prinsip penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Namun banyak juga ilmuan yang menggunakannya sebagai alat untuk menguji atau memverifikasi teori yang sedang berlaku (Meleong, 2004).

Adapun teori yang akan di gunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah Model Uses and Gratifications (model kegunaan dan kepuasan). Komunikasi di katakan efektif apabila ia menghasilkan efek atau perubahan-perubahan seperti yang di harapkan oleh komunikator. Variabel efek di ukur pada segi kognitif (perubahan pendapat), afektif (sikap, perasaan, kesukaan), dan behavioral (perilaku atau kecendrungan perilaku) (Rakhmat, 1994).

Uses and Gratifications (model kegunaan dan kepuasan), teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi lebih bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar objektivitas hasil yang akan di capai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap resepsi masyarakat mengenai Isu Presiden 3 periode yang beredar di media Kompas.com dengan menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

3.8.1 Ketentuan Pengamatan

Dalam hal mengkaji masalah penelitian, peneliti juga harus secara mendalam memahami persoalan penelitian yang di angkat. Keseluruhan pengamatan ini di maksudkan untuk memahami ciri-ciri dan unsur dalam setiap persoalan pola komunikasi sebagai pusat kajian peneliti yang kemudian memusatkan diri pada fokus masalah penelitian.

Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah membuat peneliti dengan secara mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan penelitian ini. (Meleong, 2001).

3.8.2 Diskusi Sejawat

Diskusi ini dilakukan bersama teman-teman yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti, sehingga bersama peneliti dapat mereview resepsi, pandangan serta analisis yang sedang di lakukan (Meleong, 2001).

Dalam hal ini peneliti menjelaskan setiap temuan data dan fenomena yang ada di lapangan dan selanjutnya meminta masukan dan saran agar diperoleh hasil penelitian yang objektif. Diskusi sejawat ini mampu memberikan suatu kesempatan, untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Selain itu, diskusi dengan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya. Cara terbaik meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan.

Dengan adanya pengecekan teman sejawat pada waktu penelitian belum selesai dengan demikian peneliti ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam tentang munculnya Isu Presiden 3 periode di media Kompas.com.

Karena mendiskusikan dengan teman yang seprofesi atau mengerti tentang materi yang peneliti teliti akan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal beserta rangkain kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan, pelaksanaan seminar proposal, perbaikan proposal hingga ujian siding skripsi. Berikut ini table jadwal dan rangkaian penelitian.

Table 3.9 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	WAKTU					
		Februari 2022	Maret 2022	Juni 2022	Okto 2022	Nov 2022	Des 2022
1	Pengajuan judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar proposal						
4	Penelitian dan Pembuatan Laporan						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Gambaran Universitas Teuku Umar

Sejarah awal mulanya Di Universitas Teuku Umar, pada tahun 1983, para pendeta dan tokoh masyarakat Aceh Barat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat mulai mendirikan yayasan pendidikan dengan tujuan utama mendirikan perguruan tinggi swasta. Pada tahun 1984 didirikan sebuah yayasan bernama “Yayasan Pendidikan Teungku Dirundeng Meulaboh”. Pada tanggal 28 Agustus 1984, yayasan ini resmi didirikan dengan Akte Notaris No. 45 Tahun 1984 di Notaris Hamonongan Silitonga, SH di Banda Aceh. Tujuan didirikannya yayasan ini adalah untuk mendirikan sebuah platform universitas di Aceh Barat yaitu “Universitas Teuku Oemar Djohan Pahlawan”. Tentu saja cita-cita tersebut tidak sesederhana membalikkan telapak tangan, namun mewujudkan cita-cita tersebut membutuhkan persiapan yang matang. Langkah pertama adalah pendirian "Sekolah Pengembangan Pertanian" pada tahun 1984, sehubungan dengan itu "Akademi Pertanian Meulaboh" didirikan. Kemudian Yayasan diubah dengan Amendemen ACT No. 32 1986 tanggal 16 Agustus 1986.

Seiring berjalannya waktu, Universitas Teuku Umari terus berkembang dan bersiap menjadi universitas negeri. Mengingat Wilayah Aceh Barat Daya yang terdiri dari tujuh kabupaten/kota administratif (Aceh Barat, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Kabupaten Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Kota Subulussalam), masih belum memiliki perguruan tinggi negeri. Hingga saat ini, sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah Aceh Barat Daya (BARSELA) harus pergi ke pusat provinsi Aceh, di mana terdapat dua perguruan

tinggi negeri, jika ingin melanjutkan studi di Universitas Syiah Kuala dan perguruan tinggi negeri Syiah. Universitas Kuala Lumpur. Universitas Islam Negeri Araniry atau Universitas Malikussaleh Kota Lhokseumawe. Masuk ke ketiga universitas tersebut memakan banyak biaya, sedangkan wilayah barat daya Aceh (Barsela) tidak diklasifikasikan secara ekonomi sebagai daerah maju, yang berarti banyak orang Aceh yang terus tinggal di bawah tanah di Bersela. Garis kemiskinan, belum lagi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta masih sangat sedikit.

JOHAN PAHLAWAN (YAPENTUJOPAH) dengan bantuan pemerintah Aceh Barat dan pemerintah negara sekitarnya memutuskan untuk berusaha meningkatkan status Universitas Teuku Umar sebagai perguruan tinggi negeri. Universitas Teuku Umari telah mendeklarasikan dirinya sebagai kampus Jantoeng Hatee kotamadya Aceh Barat Daya sejak diberikan izin operasinya pada tahun 2006. Perebutan kampus negeri masih menjadi perbincangan, baik di civitas akademika UTU maupun antara mahasiswa dan masyarakat Aceh Barat. pemerintah kabupaten sendiri melakukan berbagai upaya. Pada tgl 14 Maret 2014 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Keppres Penegerian Universitas Teuku Umar, dan pada tanggal 02 April 2014 bertempat di Istana Negara, Jakarta Presiden meresmikan dan menyerahkan Keppres penegerian Universitas Teuku Umar kepada Bupati Aceh Barat H.T.Alaidinsyah.

Dalam Penelitian ini subjek yang dipilih adalah Mahasiswa Universitas Teuku Umar yang bergerak mengikuti organisasi Himakom, Bem, Dan Dpm Di Universitas Teuku Umar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dalam penelitian ini dengan interview secara langsung kepada

informan yang telah dipilih dengan meliputi beberapa kategori yang telah ditentukan yakni aktif dalam mengikuti organisasi, mengetahui seputar Isu Presiden 3 Periode dan mengetahui tentang media Kompas.com.

Peneliti memilih tujuh Informan untuk di wawancarai, masing-masing dari organisasi Himakom tiga orang yakni dari Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dari Organisasi Bem dua orang dari Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan dari Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian serta dari organisasi Dpm sebanyak dua orang dari Prodi Sosiologi dan Hukum dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sehingga dapat mengetahui penerimaan apa saja yang dihasilkan nantinya dari penelitian yang telah di lakukan.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang beragam, dari observasi awal peneliti membagikan kuesioner secara acak kepada 100 orang Mahasiswa FISIP. Hasilnya 86% yang tidak setuju atau menolak isu Presiden 3 periode, hal ini sejalan dengan hasil interview atau wawancara secara langsung dengan para informan mengenai Analisis resepsi terhadap Munculnya Isu Presiden 3 periode di media Kompas.com. Munculnya Isu Presiden 3 periode memang menjadi salah satu Isu yang paling menarik untuk di perbincangkan di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, Mahasiswa Universitas Teuku Umar turut memberikan respon mengenai isu tersebut.

Isu Presiden 3 periode yang muncul di media Kompas.com memberikan banyak perhatian dalam lingkungan masyarakat tidak terkecuali dalam lingkungan Mahasiswa. Sebagai seorang Mahasiswa yang masih mampu untuk berfikir kritis

tentu akan memberikan respon terhadap Isu tersebut baik respon secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, Isu Presiden 3 periode menimbulkan Respon yang berbeda-beda di kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar. Penerimaan dari mahasiswa mengenai Munculnya isu Presiden 3 periode cukup menarik untuk di bahas karena untuk kepentingan masyarakat di seluruh Indonesia.

Penerimaan mahasiswa dalam penelitian ini menjadi fokus utama, peneliti tidak menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) tetapi menggunakan wawancara kepada Mahasiswa Universitas Teuku Umar langsung secara mendalam. Hal ini agar pemikiran mereka tidak terpengaruh oleh narasumber lainnya tetapi murni memang pemikiran dari sendiri.

Mahasiswa Zaman sekarang memang aktif membaca informasi dan mengakses sebuah media sebagai perantara. Namun, banyaknya media yang terdapat di internet kebanyakan menggunakan Media Kompas.com sebagai tempat mengakses informasi dengan mudah dan sangat membantu dalam menemukan informasi yang sedang Update.

4.2.1 Media

Hasil penelitian ini tentang Mahasiswa menggunakan Media Kompas.com sebagai tempat informasi mengenai Isu Presiden 3 Periode. Media Kompas merupakan salah satu media yang dapat di percaya oleh Mahasiswa karena lebih memudahkan Mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi, salah satunya mengenai isu Presiden 3 periode. Ketika peneliti menanyakan kepada informan tentang Apakah mengakses media Kompas.com dan frekuensinya berapa lama. Menurut Jefri Arianto, salah seorang Mahasiswa Universitas Teuku Umar adalah :

“Iya saya mengakses media Kompas.com dengan frekuensi satu jam. Alasan saya mengakses Kompas karena memudahkan saya dalam mencari

tahu informasi mengenai Isu tersebut dan juga media Kompas tu berita yang di tampilkan tidak dilebih-lebihkan seperti media lain”

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Agus Salim yang mengatakan bahwa :

“Iya saya mengakses media Kompas karena di saat saya membuka isu yang pertama muncul ialah Kompas. Kemudian, di Kompas bentuk penyiaran beritanya terdapat narasumber yang membuat saya tertarik sehingga saya lebih percaya kepada Kompas. Kemudian media Kompas memudahkan mengakses berita atau pesan yang di munculkannya pun media tidak melihat bagaimana condong ke satu pihak sebagai narasumber tetapi mereka mengambil jalan tengah, jadi tidak menyudutkan pihak Presiden juga tidak menyudutkan masyarakat. Dalam media Kompas terkait pemberitaan isu tidak di lebih-lebihkan namun hanya saja di narasumber tertentu ada ungkapan-ungkapan atau kutipan ada yang di lebihkan”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Reski Argita Mahasiswa yang aktif dalam Organisasi HIMAKOM :

“Kadang-kadang saya juga mengakses media Kompas tetapi tidak sering. Media Kompas juga memudahkan saya dalam mengakses berita. Dan isu mengenai Presiden 3 periode yang di tampilkan pun tidak di lebih-lebihkan media Kompas.”

Selain itu hal yang sama juga di sampaikan oleh Aprini yakni mahasiswa yang aktif dalam organisasi Bem Kampus:

“Iya saya mengakses Kompas.com dengan frekuensi tergantung isi beritanya, kalau beritanya panjang sekitar 15 menit kalau beritanya pendek sekitar 5 menit. Mengapa harus Kompas karena Kompas itu memberitakan informasi yang benar atau nyata terjadi. Pesan yang di munculkan terkait isu yang terjadi. Media Kompas sangat membantu ya apa namanya melihat kejadian. Media Kompas sejauh ini tidak melebihi berita, gak ada yang di buat-buat”.

Penjelasan di atas yang juga hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh Iin Safia Banurea mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Bem, dia mengatakan bahwa :

“Saya mengakses Kompas, tapi lebih ke Kompas TV ada dengan frekuensi setiap hari itu ada. Saya mengakses karena media jurnalis untuk mengakses berita-berita terkini. Mengenai isu yang di tampilkan dari Kompas sebenarnya saya tidak yakin itu dari Kompas bisa jadi salah persepsi. Karena kita kan melihat dari sosial media Instagram jadi belum

tentu sih itu dari Kompas, tapi sejauh ini Kompas pernah membahas terkait isu 3 periode Presiden. Media Kompas lumayan membantu untuk mencari tahu informasi. Media Kompas tidak melebih-lebihkan berita tetapi lebih menggiring opini atau framing”.

Sedangkan menurut Diana Harahap mengenai media Kompas.com adalah :

“Saya mengakses Kompas biasanya frekuensinya menurut beritanya kalau beritanya lagi buming baca bentar, cukup mengetahui aja gitu. Mengapa harus Kompas mungkin karena Diana sering mengakses Kompas. Jadi notifikasinya sering masuk bagian yang Kompas, media yang lain yang juga saya akses tetapi Kompas ini memang lebih sering muncul juga kalau buka Facebook. Kompas juga lumayan membantu saya untuk mencari tahu mengenai informasi tersebut”.

Selain itu, ada juga pendapat dari Banta Sulaiman mengenai media Kompas, Dia mengatakan bahwa :

“Saya memang mengakses isu itu dari Kompas, frekuensinya tergantung wifi. Mengapa Kompas semua berita naik dia aksesnya cepat karena banyak Jurnalis. Media Kompas sangat membantu mengakses isu itu”. (wawancara pada tanggal 29 September 2022)

4.2.2 Objek

Dalam hasil penelitian ini tentang objek mengenai munculnya isu Presiden 3 periode memang menjadi perbincangan publik saat ini. Bahkan tidak hanya di kalangan masyarakat biasa melainkan juga Mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Ketika peneliti menanyakan kepada informan tentang mengapa Isu ini menarik untuk di baca, dan apa motivasi untuk ikut serta memberikan respon terhadap Isu Presiden 3 periode serta apakah keadaan sekarang sangat relevan dengan kehadiran isu tersebut. Menurut Jefri Arianto adalah :

“Saya tertarik dalam membacanya karena adanya rasa penasaran mengapa ada berita yang muncul 3 periode padahal sudah di atur dalam UUD bahwa hanya 2 periode saja. Menurut saya informasi tersebut tidak wajar muncul di karenakan saat ini negara lagi banyak konflik. Respon saya memberikan respon secara langsung tapi tidak di media, dan alasan memberikan respon itu merupakan sikap saya sebagai seorang Mahasiswa.” (wawancara pada tanggal 22 September 2022)

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh Agus Salim, Ia menyampaikan bahwa :

“Saya tertarik membaca isu tersebut karena ini terkait isu nasional berdampak untuk negara kita sendiri. Saya sendiri sebagai seorang mahasiswa cukup penting untuk mengetahui isu ini dan menganalisis isu ini makanya penting untuk kita membaca isu tersebut. Mengenai respon saya tidak memberikan respon di media namun hanya secara langsung saja. kenapa saya memberikan respon karena banyak masyarakat atau banyak tokoh-tokoh publik yang justru melakukan serangan-serangan secara kata-kata baik di media maupun secara langsung. Kondisi sosial dan ekonomi saat inipun bisa di katakan cukup memburuk jadi kurang relevan jika membahas isu-isu tersebut”. (wawancara pada tanggal 22 September 2022)

Sedangkan menurut Reski Argita mengenai mengapa Isu ini menarik untuk di baca, dan apa motivasi untuk ikut serta memberikan respon terhadap Isu Presiden 3 periode serta apakah keadaan sekarang sangat relevan dengan kehadiran isu tersebut adalah :

“Kalau menurut aku sebaiknya jangan dia lagi gitu jadi kasih kesempatan buat pemimpin yang lain yang bisa meneruskan negara kita. Motivasi dari netizen kali ya, dari sosial media jadi karena merekanya itu banyak kasih opini jadi kan kita sebaagai masyarakat biasa kan kita juga bebas beropini, jadi yaudah akhirnya punya motivasi untuk menanggapi isu tentang kenaikan Presiden 3 periode gitu. Untuk keadaan sekarang gak relevan”. (wawancara pada tanggal 23 September 2022)

Hal yang berbeda di sampaikan oleh Apriani mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM Kampus, Apriani mengatakan bahwa :

“Mengapa saya tertarik membaca isu tersebut karena yang pertama beritanya kekinian. Dan untuk respon Apri memberikan respon kalau di komentar tidak ada tetapi Apri jadikan stori wa bahwa yang terjadi saat ini seperti ini agar muncul solusi-solusi baru. Saya memberikan respon karena sangat penting dalam sosial media, jangan kita lihat saja. ketika kita tidak memberikan respon maka sama dengan nol. Isu ini muncul relevan karena sebagai masyarakat tentu kita ingin mengetahui apa yang terjadi di negara kita saat ini, apalagi negara kita sedang kesusahan”. (wawancara pada tanggal 26 September 2022)

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa Apriani menganggap bahwa isu ini relevan muncul. Hal yang hampir serupa juga di katakan oleh Iin Safia Banurea :

“Motivasi untuk memberi respon karena saya pikir dalam sebuah negara yang paling tertinggi adalah Presiden dan wakil Presiden, dan ketika Presiden dan wakil Presiden dipilih merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengenai relevan atau tidak jadi kita harus benar-benar harus memperhatikan ini karena kalau misalkan bapak Presiden menjabat sebagai wakil Presiden maka itu terkesan seperti ambis dan tidak baik di untuk di perlanjutkan lagi seperti itu”. (wawancara pada tanggal 27 September 2022)

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Diana Harahap, Diana menyampaikan bahwa :

“Respon aku isu itu tidak perlu di perpanjang lagi menurut aku kalau misalnya di perpanjang lagi isu itu memang betul-betul terjadi bakal mengacaukan masyarakatnya apalagi dengan sekarang ini belum lagi 3 periode 3 masih 2 periode udah kocar-kacir masyarakatnya, BBM naik atau segala macam peraturan diubah tanpa sepengetahuan publik gitu kan. Jadi menurut aku lebih ke pribadi aku ya aku gak setuju kalau misalkan itu terjadi 3 periode. Kehadiran isu menurut aku gak relevan lagi kalau misalnya itu terjadi lagi yang jadi imbasnya kita masyarakat kecil ini. (wawancara pada tanggal 28 September 2022)

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Banta Sulaiman, Banta menyampaikan bahwa :

“Mengapa saya tertarik membaca karena kita kan sebagai Mahasiswa kita tetap memantau baik itu Jokowi naik 3 periode atau tidak kita tetap memantau. Respon kita tetap menolak 3 periode karena tidak sesuai dengan konstitusi. Isu ini kan muncul di tenga-tengah covid jadi tidak relevan”. (Wawancara pada tanggal 29 September 2022).

4.2.3 Pesan

Pesan merupakan indikator dari informasi dan fakta. Dalam hasil penelitian informan mengetahui informasi dan juga fakta di lapangan mengenai munculnya isu Presiden 3 periode. Ketika peneliti menanyakan kepada informan tentang Apakah informasi tersebut merupakan hal yang wajar mengenai adanya

isu tersebut dan sebagian masyarakat ada yang setuju dengan isu tersebut dan sebaliknya ada juga masyarakat yang tidak setuju apakah itu fakta serta ada juga masyarakat yang mengabaikan isu tersebut apakah itu juga fakta.

Jefri Arianto menyampaikan bahwa :

“Menurut saya informasi tersebut wajar muncul di negara kita saat ini di karenakan keadaan negara lagi banyak konflik. Fakta jika masyarakat tidak setuju dengan munculnya isu tersebut, kecuali kalangan atas. Fakta juga jika ada masyarakat yang mengabaikan isu tersebut di karenakan mereka berpendapat bahwa meskipun berganti Presiden hidup kita tetap sama saja”. (Wawancara pada tanggal 22 September 2022).

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh Agus Salim, Agus mengatakan bahwa :

“Isu tersebut wajar secara politisi dan sosial tetapi jika itu terjadi itulah yang tidak wajar. Isu tersebut fakta jika masyarakat setuju jika Jokowi lanjut 3 periode karena banyak yang mendukung isu tersebut. Sebaliknya juga fakta jika masyarakat tidak setuju. Banyak juga yang abai dengan isu tersebut.” (Wawancara pada tanggal 22 September 2022).

Begitulah yang di sampaikan oleh Agus Salim, selanjutnya juga di sampaikan oleh Reski Argita, dia mengatakan bahwa :

“Wajar aja mengenai isu tersebut, dan sebagian masyarakat ada yang setuju dan tidak setuju juga fakta serta masyarakat yang abai dengan informasi juga tentu ada”. (Wawancara pada tanggal 26 September 2022).

Begitulah tanggapan dari Reski Argita yang begitu singkat tetapi sangat jelas. Selanjutnya Apriani juga mengatakan :

“Menurut Apriani wajar jika isu ini muncul, karena kalau tidak ada informasi seperti kita Mahasiswa kita gak tahu kejadian tersebut. Jadi wajar menurut Apriani informasi tersebut di umumkan di sosial media, supaya kita tahu maknys sebagai mahasiswa dan masyarakat bisa juga menyuarakan suara kita. terkait ada yang setuju itu fakta karena orang yang setuju adalah orang yang merasa dekat dengan Jokowi. Jadi menurut Apriani yang setuju dengan isu ini orang yang dekat dengan Jokowi dan yang tidak setuju yakni masyarakat biasa”. (Wawancara pada tanggal 26 September 2022).

Penjelasan di atas juga hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh
 In Safia Banurea, In mengatakan bahwa :

“Isu ini sangat mengganggu masyarakat jadi tidak wajar karena dapat memecah belah opini. Hoax jika ada masyarakat yang setuju dengan isu ini karena mayoritas masyarakat tidak setuju, jadi faktanya masyarakat tidak setuju. Ya, Itu fakta jika ada masyarakat yang abai dengan isu itu”. (Wawancara pada tanggal 28 September 2022)

Selain itu, Diana Harahap juga mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya informasi ini wajar karena sistem kampanye itu ada. Kalau misalnya orang itu menaikkan 3 periode ini bahkan mereka akan nanti melihat respon masyarakat. Menurut saya fakta jika masyarakat ada yang setuju karena di daerah Jawa itu Presiden dan Pemerintahan lainnya memberikan suplemen bantuan itu terealisasi, terjalankan daerah sana kita lihat lagi pemilihan Presiden toh banyak pemenangnya dari sana. Balik lagi ke Daerah lain seperti daerah bagian kita ini pulau Sumatera bukannya sejahtera malah banyak yang pengangguran. Fakta juga ada yang abai toh walaupun dia Presiden dia gak kasih makan aku, saya juga yang nyari walaupun sulit kalau kita berusaha pasti ada rezekinya”. (Wawancara pada tanggal 29 September 2022).

Banta Sulaiman juga meengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya tidak wajar dan mengganggu banyak orang, kemarin pun sempat mahasiswa menolak kan terkait dengan adanya isu ini, sangat mengaggu. Fakta jika ada masyarakat yang setuju atau tidak bahkan ada yang abai. Karena Jokowi kan juga pernah menyampaikan kalau saya tidak bisa melarang tetapi saya menolak, karena kalau saya larang pun saya salah karena negara kita negara demokrasi, karena semua hak ada di tangan masyarakat”. (Wawancara pada tanggal 29 September 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Teuku Umar mengikuti pesan mengenai munculnya isu Presiden 3 periode yang mana tanggapan nya sangat menarik dan sangat bagus mengenai wajar atau tidaknya informasi mengenai munculnya isu 3 periode dan fakta atau tidak jika masyarakat ada yang setuju, ada yang tidak serta ada yang abai.

4.2.4 Respon

Dalam respon kita dapat mengetahui yang mana indikatornya yakni perilaku, sikap dan tindakan. Kita dapat melihat hal tersebut dalam informan yang peneliti ingin wawancarai, yakni kepada Mahasiswa Universitas Teuku Umar. Ketika peneliti menanyakan bagaimana perilaku, sikap dan juga tindakan ketika adanya isu Presiden lanjut 3 periode, menurut Jefri Arianto adalah :

“Perilaku saya sebagai seorang mahasiswa tentu menolak dengan adanya isu Presiden lanjut 3 periode dan sikap saya risih dan jengkel. Tindakan yang saya lakukan ketika sedang berkumpul dengan orang lain saya mengatakan bahwa isu Presiden 3 periode tidak akan lama karena konflik akan terjadi antar masyarakat. tetapi saya tidak mengikuti demo karena alasan internal”. (wawancara pada tanggal 22 September 2022)

Sedangkan menurut Agus Salim mengenai perilaku, sikap dan juga tindakan yang di lakukan adalah :

“Perilaku yang saya lakukan non fisik seperti membantu teman-teman untuk mengedukasi isu tersebut agar tidak terjadi salah paham. Namun perilaku fisik saya sudah melakukan aksi demo terkait penolakan 3 periode masa kepresidenan terhadap UUD sendiri, terhadap konstitusi Indonesia ini sendiri tapi kita juga melakukan sesuatu ketika tidak sesuai UUD. Jadi sikap saya terkait isu itu sangat mengecewakan dan menurut saya isu ini muncul jika dilihat ”. (wawancara pada tanggal 22 September 2022)

Sedangkan menurut Reski Argita mengenai perilaku, sikap dan juga tindakan yang ia lakukan adalah :

“Perilaku hanya menunggu informasi selanjutnya, mengenai sikap saya tidak senang dengan kehadiran isu tersebut, saya tidak mengikuti demo karena adanya kendala kendaraan dan kurang sehat. Isu itu muncul ini mungkin memang sudah di buat-buat sehingga mudah di up ke media. Kalau kelebihannya menurut aku enggak ya malah lebih berdampak buruk apabila Jokowi sampai melakukan perpanjangan jabatan”. (Wawancara pada tanggal 26 September 2022)

Selanjutnya menurut Apriani Sebagai Mahasiswa kita harus melakukan sesuatu, Apriani mengatakan bahwa :

“Sikap sedih dan kecewa mendapatkan informasi seperti itu. Tindakan yang dilakukan sebagai mahasiswa apa ya kita lebih kepada menyuarakan

opini kayak misalnya dari berita tersebut itu kan memang salah satu yang tidak relevan untuk di terima maka peran kita sebagai mahasiswa sadarkan masyarakat bahwasanya suatu kebijakan yang memang tidak benar, yang memang tidak boleh terjadi karena satu-satunya melanggar undang-undang. 3 periode ini banyak yang tidak suka sebenarnya. Tindakan Apri tentu memahamkan kepada masyarakat kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang tidak masuk akal”. (Wawancara pada tanggal 27 September 2022).

Penjelasan diatas Apriani begitu sedih dan kecewa dengan adanya isu Presiden 3 periode. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Iin Safia Banurea adalah :

“Kehadiran isu tersebut perilaku saya mengkaji kecil-kecilan terkait hal itu. Sikap Iin yaudah jalanin aja. Isu ini muncul lebih ke kabinetnya ya, pihak partai, yang penting bukan dari masyarakat. Mungkin yang pertama mereka ada tujuan tertentu kedua kita tidak tahu pak Jokowi naik atau tidak atau mungkin dipasangkan antara Puan Maharani Presiden dan Jokowi menjadi wakil”. (Wawancara pada tanggal 28 September 2022)

Penjelasan diatas Apriani begitu sedih dan kecewa dengan adanya isu Presiden 3 periode. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Diana Harahap adalah :

“Kalau perilaku pasti kepikiranlah apalagi sebagai mahasiswa kan pasti kepikiran kalau nanti Presiden naik 3 periode kekmana kita mahasiswa ni gimana apakah nanti seperti beasiswa terhambat atau seperti mahasiswa lain membayar ukt bakal mundur karena perekonomiannya menurun. Untuk sikap kita lihat kita bagian kita yakni keluarga yang berkecukupan, kekurangan juga dengan sistem pemerintahan seperti ini. Jadi aku pribadi tidak senang. Untuk tindakan kemarin tidak ikut demo karena sakit, kalau sehat pasti ikut demo penolakan 3 periode”. (Wawancara pada tanggal 28 September 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Banta Sulaiman, Dia mengatakan bahwa :

“Kelebihan Jokowi kalau masalah memimpin dia mampu, utang negara memang banyak tapi dia memanfaatkan untuk membangun betul-betul dia memimpin. Makanya masyarakat kebanyakan melihat bisa la dia termasuk menteri-mentri. Perilaku saya tidak elok dengan kondisi covid muncul isu-isu, dan sikap saya tidak suka. Tindakan yang saya lakukan sempat demo menolak 3 periode. Alasan saya ikut demo karena isu sangat mengganggu. Untuk respon di media ada tetap menolak.” (Wawancara pada tanggal 29 September 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagian mahasiswa memberikan respon di media juga secara langsung. Tentu mahasiswa Universitas Teuku Umar mengakses media Kompas.com sebagai sumber informasi untuk mengetahui isu Presiden 3 periode. Hal tersebut dapat kita lihat dari wawancara yang telah peneliti lakukan.

Tanggapan Mahasiswa Universitas Teuku Umar tentu rata-rata menolak dengan hadirnya isu Presiden 3 periode. Namun ada juga yang mengatakan bahwa isu tersebut merupakan hal yang wajar ada dikarenakan negara kita ialah negara demokrasi dimana masyarakat bebas berpendapat termasuk berpendapat bahwa Jokowi lanjut ke 3 periode.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis resepsi Mahasiswa terhadap munculnya isu Presiden 3 periode di media kompas.com (studi kasus mahasiswa universitas teuku umar). Munculnya isu Presiden 3 periode memang memberikan perhatian mahasiswa dalam memaknai pesan yang muncul di media kompas.com. Bahwa analisis resepsi Mahasiswa tentu tidak menyukai dengan munculnya isu tersebut. Mereka begitu tidak senang terhadap munculnya isu tersebut, bukan hanya di media melainkan secara langsung mereka memberikan respon mengenai hal tersebut. Menurut mereka jika isu itu terjadi maka tidak sesuai dengan konstitusi dan undang-undang RI yang telah di buat oleh MPR. Hal ini menunjukkan bahwa informan Universitas Teuku Umar memberikan respon yang berbeda-beda terhadap isu tersebut. Tetapi dapat kita lihat tujuannya tetap sama yakni menolak 3 periode.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis resepsi Mahasiswa terhadap isu Presiden 3 periode

Endaswara (2003) mengemukakan bahwa resepsi berarti menerima atau penikmatan karya oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca dengan memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Semakin banyaknya informasi yang muncul dalam suatu media maka semakin besar juga peluang khalayak dalam memberikan Resepsi atau responnya (Dan Nimmo, 2006).

Analisis resepsi tidak terjadi begitu saja, ada banyak proses yang terjadi sebelum seorang individu menghasilkan interpretasi dan bereaksi terhadap apa yang dirasakan oleh indra. Urutan langkah ini disebut proses penerimaan. Fungsi penerima adalah memberikan saran agar khalayak melihat secara spesifik isi pesan yang dikirim, dengan apa yang dianggap tunduk pada analisis empiris (Krisna Octavianus, 2021).

Gambar 5.1 Pertama kali isu Presiden muncul di media



Sumber : Kompas.com (2022)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa isu Presiden 3 periode memang viral dan menghebohkan masyarakat Indonesia sehingga mahasiswa pun ikut memberikan respon ataupun memaknai isi pesan yang ada di media Kompas.com.

Padahal topik tersebut ditolak oleh Presiden Joko Widodo dan perwakilan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), namun mungkin ada kelompok yang mendukung Joko Widodo dan menyampaikan topik tersebut kepada masyarakat. Sementara itu, Presiden Jokowi mengungkapkan keterkejutannya terhadap kelompok yang langsung memprotes retorika tiga periode kepresidenan. Menurut Jokowi, hal ini masih dalam tataran wacana yang belum tentu akan terjadi.

Gambar 5.2 Isu Presiden masih ada



Sumber : Kompas.com (2022)

Isu Presiden 3 periode memang masih di perbincangkan sampai saat ini, buktinya pada tanggal 29 November 2022 lalu edisi pertama tepatnya dalam media Kompas.com yakni ketua DPP Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sangat khawatir wacana Presiden 3 periode masih hidup, karena relawan Jokowi bukannya berhenti malah jalan terus. Hal itu dapat dilihat lihat betapa besarnya pengaruh dari isu 3 periode ini. Artinya benar bahwa isu ini masih belum berakhir sampai hari ini.

Tabel 5.1 Posisi Khalayak

No	Nama	Dominan	Negosiasi	Oposisi
1.	Informan 1			X
2.	Informan 2			X
3.	Informan 3			X

4.	Informan 4			X
5.	Informan 5			X
6.	Informan 6			X
7.	Informan 7			X

5.1.1 Dominan

Dikatakan Posisi Dominan dikarenakan media menyampaikan pesan atau teks di dalam Media kepada khalayak yang menyukai teks media. Media menyampaikan pesan dengan menggunakan budaya yang dominan dalam masyarakat. Sehingga pesan yang diterima oleh publik dinilai sudah sesuai dengan pesan dan harapan media. Informan yang tergolong dalam kategori ini ialah informan yang menerima pesan dari media Kompas.com tersebut dan menyetujui serta tidak keberatan dari segala aspek dengan apa yang di tampilkan seperti dalam media Kompas.com tersebut (Fitharani R.B, 2019).

Soal apakah Presiden bisa menjabat selama tiga periode itu, perlu dipantau agar tidak ada pencabutan hak. Survei menunjukkan demokrasi harus melindungi masa jabatan presiden untuk mendukung pemerintahan yang lebih terbuka. Citra presiden terlihat dalam isu-isu kontekstual seperti penanganan pandemi Covid-19 dan pertumbuhan ekonomi. Kedua isu ini mendapat perhatian publik. Masalah ini kemudian diperdebatkan di masyarakat. oleh karena itu ada yang berkeinginan agar Jokowi ini dapat memimpin lebih lama dengan jabatan 3 periode.

Bagi para pendukung atau dalam posisi dominan, isu tenurial merupakan upaya untuk memanipulasi publik terkait kecukupan kinerja pemerintah. Operasi ini dirancang agar masyarakat bersedia menerima masa jabatan Presiden yang

lebih panjang jika kualitas kinerja Presiden memuaskan, terutama dalam mengatasi masalah berbagai masalah. Oleh karena itu, proses memahami kinerja Pemerintahan tidak dapat dipisahkan dari kinerja Kongres.

Jika wacana diterima dan disahkan, beberapa konsekuensi mungkin terjadi. Efek pertama, perubahan bisa mengakibatkan tidak terpenuhinya target suara ideal rotasi di mana masyarakat menginginkan pemimpin baru. Selain itu, perubahan tersebut juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap partai atau anggota parlemen, karena menganggap semua peraturan yang akan dibuat didasarkan pada kepentingan tertentu.

Efek lain, adalah perubahan itu bisa menciptakan citra bahwa Indonesia kekurangan pemimpin. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak ada informan yang berada di posisi dominan. Dalam arti lain Mahasiswa tidak menerima jika Isu Presiden 3 periode terjadi di negara kita yang demokrasi. Informan, juga mengatakan jika lebih baik jabatan Presiden di berikan kepada yang lain karena Jokowi sudah merasakan 2 periode dan itu sudah cukup. Makanya tidak heran jika informan tidak ada satupun yang berada dalam posisi dominan.

5.1.2 Negosiasi

Menurut Jackman (2005), negosiasi adalah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang awalnya tidak setuju sampai akhirnya tercapai kesepakatan. Oliver (dalam Purwanto, 2006) menambahkan bahwa negosiasi adalah transaksi di mana kedua belah pihak memiliki hak atas hasil akhir.

Dari uraian di atas, keterampilan negosiasi yang baik memiliki kemampuan untuk memisahkan perasaan pribadi dari masalah yang dihadapi, kemampuan untuk fokus pada kepentingan daripada posisi, dan kemampuan untuk

mengumpulkan beberapa pilihan sebelum membuat keputusan akhir. Kemampuan untuk memastikan hasil didasarkan pada kriteria objektif.

Kategori negosiasi merupakan kategori yang dibutuhkan dalam sebuah penilaian isu Presiden 3 periode, karena dengan kategori ini kita dapat mengetahui karakter dari masyarakat ataupun Mahasiswa. Isu ini dapat menimbulkan pendapat yang berbeda dari informan karena dilihat sebagaimana informan mengikuti isu Presiden 3 periode.

Posisi negosiasi terkait isu ini dimana kemungkinan informan setuju terkait Isu Presiden 3 periode. Akan tetapi posisi negosiasi masih belum dimiliki oleh informan atau Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar saat di wawancarai. Itu menandakan bahwa isu ini cukup memberikan perhatian penuh dari kalangan masyarakat umum termasuk Mahasiswa. Mereka menanggapi bahwa jika Isu ini terjadi berarti terdapat kepentingan di suatu pihak baik itu menteri maupun dari partai politiknya. Oleh karena itu, batasan masa jabatan presiden UUD 1945 merupakan hasil pembelajaran baik pemerintah Orde Lama maupun Orde Baru. Lebih jauh, pembatasan masa jabatan presiden disertai dengan harapan dan tujuan agar praktik demokrasi Indonesia tetap sehat dan suksesi kepemimpinan terjadi secara teratur. Wacana Jokowi menjalani masa jabatan ketiga bahkan lebih buruk daripada di era Orde Baru. Maka ketika UUD 1945 diubah untuk membatasi presiden dan wakil presiden maksimal dua periode, ada kelompok yang mengangkat isu inkonstitusional.

5.1.3 Oposisi

Oposisi adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam berbagai bidang. Oposisi dalam makna umum kerap diartikan sebagai berlawanan atau sesuatu

yang tidak sama dengan posisi yang lain. Oposisi juga diartikan sebagai lawan atau perlawanan terhadap sesuatu (Firman Noor, 2016). Keputusan menjadi oposisi didasarkan pada perbedaan pandangan dari yang menggerakkan roda perpolitikan. Perbedaan pendapat tidak boleh dipandang sebagai hal negatif yang dapat merugikan atau menghambat dunia politik.

Masa jabatan presiden tiga periode merupakan penghinaan terhadap demokrasi. Kualitas pemilu federal sangat dipertaruhkan. Bahkan, bisa mengakhiri era demokrasi Indonesia saat ini. Wacana Isu Presiden 3 periode harus segera ditinggalkan agar sirkulasi kepemimpinan nasional berlangsung secara sehat tanpa hal yang dapat memicu kekacauan dalam dunia demokrasi. Selain itu, Presiden kelima Indonesia dengan tegas mengatakan bahwa partai PDIP yang dipimpinnya menentang pembicaraan tentang tiga periode jabatan Jokowi dan penundaan pemilihan 2024. Maka tidak heran jika masyarakat atau Mahasiswa juga tidak setuju dan ikut beroposisi terhadap jabatan 3 periode. Lebih baik memilih 1 periode dalam 7 atau 8 tahun daripada memperpanjang menjadi 3 periode.

Jika dilihat mengapa isu 3 periode muncul karena pihak yang pro terhadap Jokowi tentu akan mengusung Jokowi menjadi 3 periode menjadi Presiden RI. Tidak hanya itu kabinet dan menteri juga pro terhadap Jokowi karena terpilih ketiga kalinya menjadi Presiden maka yang mendukung akan memperoleh kursi jabatan juga. Namun Pada prinsipnya, kepala pemerintahan di tingkat pusat atau daerah telah menghabiskan dua tahun terakhir dari tahap pertama mempertimbangkan tahap kedua. Di masa perubahan yang cepat, masa jabatan presiden dibatasi hingga lima hingga sepuluh tahun, membutuhkan kemampuan

adaptasi yang luar biasa. Maka meskipun ada yang pro terhadap Jokowi maka undang-undang yang mengatakan hanya 2 periode akan berlaku.

Dalam isu Presiden 3 periode oposisi merupakan bagian dimana informan sama sekali tidak setuju dengan isu Presiden lanjut ke 3 periode. Informan 1 sampai dengan informan ke 7 semuanya termasuk di bagian oposisi. Yakni ke 7 informan sangat tidak menginginkan jika 3 periode terjadi atau menolak isu tersebut. Informan menolak dengan berbagai alasan yang pasti, informan menolak atau berada pada posisi oposisi terhadap isu Presiden 3 periode dengan berbagai alasan yang menarik dan berbeda satu dengan yang lain. Ada yang beralasan bahwa menolak 3 periode karena 2 periode sudah banyak konflik dan banyak permasalahan di negara Indonesia apalagi jika terjadi 3 periode. Selain itu informan juga mengatakan bahwa 2 periode sudah cukup dan bisa di gantikan dengan yang lain karena di era Jokowi jumlah pengangguran meningkat kecuali hanya daerah tertentu yang di perhatikan Jokowi seperti daerah Jawa dan Papua. Akan tetapi, tidak dengan daerah lain seperti Sumatera. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa isu 3 periode tidak di inginkan oleh masyarakat tetapi hanya kabinet Jokowi atau pengurus partainya dengan alasan tertentu.

Banyaknya hutang negara juga menjadi alasan dari informan mengapa isu 3 periode ditolak. Ada juga informan yang kepikiran dengan 3 periode karena sebagai Mahasiswa tentu ada rasa takut yakni kalau misalnya 3 periode terjadi bisa jadi tidak ada lagi beasiswa untuk Mahasiswa yang tidak mampu karena 2 periode saja terbatas yang menerima beasiswa, apalagi jika 3 periode tentu ekonomi semakin menurun dan semakin berkurangnya lowongan pekerjaan selesai dari bangku perkuliahan sehingga pengangguran bertambah. Hal tersebut

dapat dilihat bahwa kebanyakan alasan dari informan yakni dengan alasan kondisi sosial dan ekonomi. Ini menandakan bahwa begitu kecewanya Mahasiswa jika isu tersebut akan terjadi di negara demokrasi ini. Rasa takut dan cemas tentu ada di dalam pikiran Mahasiswa di karenakan negara kita saat ini sedang memburuk. kehadiran isu Presiden 3 periode membuat Mahasiswa harus melakukan tindakan dengan berbagai usaha untuk memperjuangkan suara masyarakat dengan tidak terjadinya jabatan 3 periode Presiden Jokowi. Jika dilihat kondisi Indonesia pada era kepemimpinan Jokowi sepertinya sudah cukup untuk 2 periode, karena dalam undang-undang hanya tercantum 2 periode. Memberi kesempatan kepada yang lain hal yang wajar karena kita butuh sosok pemimpin baru yang siap mewujudkan visi misinya dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Soal tiga periode kepresidenan tidak dapat dipisahkan dari sifat sistem presidensial. Keterampilan dan kemampuan presiden menjadi penentu arah pembangunan, karena presiden tidak boleh terhambat oleh keputusan partai. Oleh karena itu, jika Jokowi naik 3 periode yang diperhatikan tentu hanyalah orang tertentu tetapi tidak dengan masyarakat biasa atau kalangan bawah. Idealnya sekarang lebih baik Maksimal 2 periode. Tidak butuh waktu lama untuk mengevaluasi, 5 tahun. Jika gagal, itu akan diganti dengan pemilu. Kalau sampai tiga periode, ada kecenderungan terbentuknya dinasti politik. Dinasti kecil maupun dinasti besar berbentuk oligarki. Sekelompok orang yang sangat berkuasa dan mengatur hampir semua sendi kehidupan. Bahkan bisa terpupuk otoritarian politik maupun ekonomi. Tiga periode juga mematikan regenerasi.

Gambar 5.3 Bukti kelebihan Jokowi



Sumber : Kompas.com (2021)

Gambar diatas merupakan bukti nyata bahwa Jokowi telah membuktikan bahwa di era kepemimpinannya telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan covid 19 lalu, Selama dua tahun masa jabatan Presiden Joko Widodo, ia mencapai keseimbangan antara penanganan pandemi, kebijakan pembangunan nasional yang berkelanjutan, dan penegakan keadilan, hukum, dan hak asasi manusia. Kebijakan penanganan pandemi berfokus pada kesehatan masyarakat dan sosial ekonomi. Untuk itu, Jokowi membentuk gugus tugas penanganan Covid-19 dan merevitalisasi ekonomi nasional (PEN). Sementara itu, penanganan sosial ekonomi dilakukan melalui kredit pajak, hibah modal UMKM, berbagai tunjangan sosial, dan kartu prakerja. Beberapa upaya juga dilakukan untuk melindungi WNI di luar negeri yang terdampak pandemi, seperti pemulangan WNI dari Tiongkok, Jepang, dan pemulangan pekerja migran Indonesia dari berbagai negara. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh seorang Jokowi sebagai Presiden RI dapat diapresiasi sebagai suatu kelebihan yang dimilikinya.

Gambar 5.4 Bukti kekurangan Jokowi



Sumber : Kompas.com (2022)

Bukti diatas yakni menjadi salah satu Presiden Jokowi masih banyak kekurangan dalam memimpin negeri ini. Dalam media kompas.com edisi pertama menunjukkan bahwa Presiden Jokowi belum mampu dalam menepati janjinya selama era kepemimpinannya di Indonesia, janji yang telah di utarakan tidak menggunakan uang rakyat sedikitpun dalam membuat kereta cepat justru diingkari, buktinya Jokowi menggunakan dengan dana APBN. Oleh karena itu, seharusnya seorang pemimpin yang bijak dapat memegang janji yang telah di sampaikan selama ini. Maka wajar Permasalahan dan konflik di negara Indonesia saat ini membuat para Mahasiswa khususnya FISIP mengambil sikap. Berita di atas menunjukkan bahwa Presiden Jokowi masih kurang rasa kepedulian terhadap rakyatnya serta masih belum mewujudkan janjinya.

Gambar 5.5 Aksi demo Mahasiswa penolakan 3 periode



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari bukti diatas merupakan salah satu aksi demo penolakan 3 periode oleh Mahasiswa di Unversitas Teuku Umar. Tindakan tersebut membuktikan bahwa benar jika Mahasiswa tidak setuju dengan isu Presiden 3 periode yang tersebar di media Kompascom, tidak hanya di lakukan oleh Mahasiswa Universitas Teuku Umar melainkan juga Mahasiswa seIndonesia yang berjumlah kurang lebih 6 Juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, dengan aksi atau tindakan yang telah di lakukan, Mahasiswa berharap agar isu tersebut tidak akan terjadi karena tidak sesuai dengan konstitusi dan undang-undang yang telah di buat oleh MPR di negara demokrasi saat ini. Maka dengan hal demikian Mahasiswa pun berada pada pihak oposisi mengenai isu Presiden 3 periode. Jika Isu Presiden 3 periode akan terjadi maka percuma undang-undang yang telah di buat oleh Pemerintah di negara hukum saat ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bahwa analisis resepsi Mahasiswa Universitas Teuku Umar memberikan respon dan memaknai isi pesan yang ada di media kompas.com sesuai dengan interpretasi tentang apa yang dilihat dan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan analisis Resepsi yang telah di lakukan kepada informan dapat di ambil kesimpulan bahwa Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar mengikuti seputar Isu Presiden 3 periode di media Kompas.com. Sebagian informan mengatakan bahwa munculnya isu Presiden 3 periode di karenakan adanya kelebihan dalam diri Jokowi seperti dapat membangun infrastruktur, dapat bekerja sama dengan negara lain, dan meluncurkan platfrom digital berbasis interaksi sosial bahkan Jokowi mempunyai kelebihan dalam memimpin. Oleh karena itu, banyak pihak yang pro terhadap Isu Presiden 3 periode dikarenakan banyak yang telah di wujudkan di era kepemimpinannya. Akan tetapi disisi lain fakta dilapangan menunjukkan sebaliknya, beberapa informan menyatakan justru Jokowi selama masa kepemimpinannya masih banyak yang belum terwujud dan janjinya masih banyak yang belum di tepati, yani seperti Jokowi masih menggunakan uang rakyat dalam pembuatan kereta cepat, belum tuntasnya tragedi kanjuruhan dan dana pencegahan pandemi masih belum maksimal. Jadi kelebihan yang dimiliki oleh Jokowi sangat bertolak belakang dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, analisis resepsi yang telah dilakukan berdasarkan temuan data pada informan, terdapat penjelasan mengenai munculnya isu Presiden 3 periode di media kompas.com. Hasil penelitian adalah tidak ada informan yang berada dalam posisi dominan dan negosiasi, dan informan yang memberikan respon dan memaknai pesan semuanya berada dalam posisi oposisi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode di Media Kompas.com (studi kasus Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar)”. Penelitian memberikan saran pada pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain :

1. Sebagai Mahasiswa di harapkan mampu bersikap kritis dalam memberikan respon dan lebih kritis terhadap kondisi bangsa terutama dalam isu yang sedang hangat di perbincangkan.
2. Sebagai Mahasiswa mampu mengajak Mahasiswa lain dalam menyuarakan suara rakyat dan melakukan aksi jika isu yang beredar tidak sesuai dengan undang-undang yang telah di buat oleh Pemerintah.
3. Media Kompas.com di harapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat kepada publik serta yang dapat di jadikan sebagai sumber informasi kepada khalayak. Selain itu, media Kompas.com di harapkan menjadi media yang tidak tidak melebih-lebihkan informasi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Suharto, Edi. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, CV
- Kartodiharjo, Hariadi. (2017). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bogor : Sajogyo Insitute
- Oli, Helena. (2007). *Opini Publik*. Jakarta: Indeks
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Nimmo, D. (2015). *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kusnadi, Wawan. (2008). *Komunikasi Massa, Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta : Kompas.

Jurnal

- Adi, Trinugroho (2012) *mengkaji khalayak media dengan penelitian resepsi*, dalam jurnal acta Diurnal Vol 8 No 1
- Abidin, a. (2011). Analisis kekalahan calon partai golkar dalam pilkada kabupaten polewali mandar periode 2008-2013. *kareba: jurnal ilmu komunikasi*, 26-42.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Amanah, R. (2022). *Analisis framing berita Jokowi 3 periode pada Portal Media Online Tempo. co dan CNNIndonesia. com* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Aminuddin, M. F., Ramadhan, M., & Shodiq, F. (2022). Match-All party: pragmatisme politik dan munculnya spesies baru partai politik di Indonesia pasca Pemilu 2009. *Jurnal Politik*, 1(1), 2.
- Aprinta, G. (2013). Fungsi media online sebagai media literasi budaya bagi generasi muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16-30.

- Choiriyati, W. (2017). Manifestasi Pragmatisme Pendidikan Politik (Analisis Resepsi pada 1Komodifikasi Berita Selebriti Politisi). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 1(1), 40-54.
- Endraswara, S. (2003). Pengajaran Sastra. *Yogyakarta: Pustaka Widyatama*.
- Fatharani, R. B. (2019). Analisis Resepsi Tentang Citra Publik Perempuan dalam Film Critical Eleven. *Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Fitriyah, Rohmatul (2020) "Analisis pesan dan peran tokoh politik presiden joko widodo." *Journal Publicuho*: 1-11.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127-134.
- Hadiati, E., Abdullah, I., & Udasmoro, W. (2013). Konstruksi media terhadap pemberitaan kasus perempuan koruptor. *Al-Ulum*, 13(2), 345-372.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Heryanto, A. (2015). *Identitas dan kenikmatan*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hidayah, N. (2016). *Penerapan quantum games dalam meningkatkan kreativitas anak di ra matholiul ulum hadipolo jekulo kudo tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, stain kudo).
- Ida, R. (2014). *Metode penelitian: Studi media dan kajian budaya*. Kencana.
- Jeasen (1999) pendekatan analisis resepsi dalam sebuah penelitian deskriptif Kualitatif
- Lestari, R.D. (2021). Persepsi mahasiswa surabaya terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19 pada sosial media instagram. *Jike: jurnal ilmu komunikasi efek*, 5(1), 1-12.
- Luthfie, M., Hubeis, A. V. S., Saleh, A., & Ginting, B. (2017). Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47.
- McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa.
- Melati, C, Prasetya, A. P., & Martriana, P. S. (2015). Analisis Resepsi Komunikasi Politik di Instagram@ ridwankamil. *Imagining e-Indonesia: Local Wisdom in the Midst of Media Technology and Communication Policy*, 115.
- Meleong, (2004) *mengkaji* tentang memverifikasi teori yang sedang berlaku, teknis analisis data

- Moita, S., Tawulo, M. A., & Amalia, N. *Dampak Penggunaan Teknologi Handphone terhadap Pola Interaksi Suami dan Isteri (Studi di Desa Langkema Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana)* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Pawaka, D., & Choiriyati, W. (2020). Analisis Resepsi Followers Milenial@indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 70-86.
- Rahardjo, (2011) Mudjia. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif..
- Rahmat, (1994) *mengkaji penjelasan tentang behavioral* (perilaku atau kecendrungan perilaku)
- Rohim, Mulkanur; WARDANA, Amika (2019). Analisis Politik Milenial: Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4.1: 47-63.
- saputri, rizky nadia, (2017) *Pembangkaian isu pengesehan perppu kebiri melalui pemberitaan di portal berita online (analisis framing pada portal berita online republika. co. id dan detik. com periode 27 mei-14 juni 2016)*. diss. university of muhammadiyah malang.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *no. December*.
- Subagyo, (2004) *Penjelasan Mengenai pengertian tentang obserasi dalam penelitian*
- Susanti, Billy; Junaedi, Fajar; Triyono, Agus. (2014) *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis*. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syam ,(1991) *mengkaji tentang penjelasan dokumentasi sebagai pendukung data primer*
- Tan, Sely; ALADDIN, Yuri Alfrin, (2019) Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua BEM UI. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, , 12.1.
- Wardani, Vivit Ayu Kusuma (2013). *Analisis Resepsi Penonton terhadap Kenakalan remaja pada Film Putih Abu-abu dan Sepatu Kets, Program studi Ilmu Komunikasi, broadcast and Cinema*. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.Com (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Teuku Umar)

Media

1. Apakah anda mengakses media kompas.com, dan jika anda mengakses frekuensinya berapa lama?
2. Apa alasan anda mengakses media kompas.com bukan media lain seperti detik.com ataupun yang lainnya, apa karena lebih memudahkan anda dalam memperoleh informasi mengenai isu tersebut?
3. Bagaimana pesan yang dimunculkan oleh media mengenai isu tersebut?
4. Bagaimana dengan informasi yang di tampilkan di media kompas.com, apakah media tersebut tidak melebih-lebihkan informasi seputar isu?

Objek

1. Apakah anda mengikuti pemberitaan isu Presiden 3 periode?
2. Mengapa anda tertarik membaca isu tersebut, apa motivasi anda?
3. Apa yang menjadi motivasi anda ikut serta memberikan respon terhadap munculnya isu Presiden 3 periode?
4. Apakah keadaan sekarang sangat relevan dengan kehadiran isu tersebut?

Pesan

1. Apakah menurut anda informasi tersebut merupakan hal yang wajar mengenai adanya Presiden lanjut ke 3 periode?

2. Sebagian masyarakat Indonesia setuju dengan isu tersebut, Apakah menurut anda itu fakta?
3. Sebaliknya ada masyarakat yang tidak setuju dengan munculnya isu tersebut, Apakah itu juga fakta?
4. Bagaimana menurut anda jika ada masyarakat yang mengabaikan isu tersebut, Apakah itu juga fakta?

Respon

1. Bagaimana perilaku anda ketika adanya isu Presiden lanjut menjadi 3 periode?
2. Apakah anda juga ikut serta dalam melakukan aksi demo saat adanya isu tersebut?
3. Bagaimana sikap anda ketika adanya isu Presiden lanjut ke 3 periode?
4. Bagaimana tindakan anda dengan hal tersebut, apakah anda memberikan respon di media?
5. Mengapa anda harus memberikan tindakan munculnya isu tersebut?
6. Mengapa isu Presiden 3 periode bisa muncul?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

1. Media

No	Pertanyaan	Informan	
1.	Apakah anda mengakses media Kompas.com, dan jika anda mengakses frekuensinya berapa lama?	Jefri Arianto	Iya saya mengakses Kompas.com dengan frekuensi 1 jam.
		Agus Salim	Saya mengakses Kompas.com dengan frekuensi 15-20 menit.
		Reski Argita	Kadang-kadang mengakses media kompas, kadang-kadang gak dengan frekuensi paling 5 menit.
		Apriani	Iya saya mengakses media kompas.com dengan frekuensi tergantung dari beritanya. Kalau beritanya panjang sekitar 15 menit kalau beritanya pendek sekitar 5 menit.
		Iin Safia Banurea	Yang saya akses kompas TV dengan frekuensi setiap hari itu ada.
		Diana Harahap	Saya mengakses Kompas dengan dengan frekuensi menurut kalau beritanya yang lagi buming baca bentar, cukup mengetahui saja.
		Banta Sulaiman	Iya saya mengakses media Kompas dengan frekuensi tergantung wifi yang saya pakai.
2.	Apa alasan anda mengakses media Kompas.com bukan media lain seperti detik.com ataupun lainnya, apa karena lebih memudahkan anda dalam memperoleh informasi	Jefri Arianto	Alasan memilih kompas.com memudahkan saya dalam mencari tahu informasi mengenai isu Presiden 3 periode.

	mengenai isu tersebut?		
		Agus Salim	Saya mengakses media kompas.com karena disaat pertama membukaa isu yang pertama kompas.com yang muncul kemudian di kompas ini dalam penyiaran beritanya terdapat narasumber yang membuat saya tertarik sehingga saya lebih percaya kepada kompas. Kemudia media kompas sangat memudahkan mengakses berita pesan yang dimunculkan nya pun media kompas tidak memihak ke satu pihak sebagai narasumber tetapi mereka mengambil jalan tengah, jadi tidak menyudutkan pihak Presiden juga tidak menyudutkan masyarakat.
		Reski Argita	Media kompas juga memudahkan saya dalam mengakses berita.
		Apriani	Mengapa harus kompas itu memberitakan informasi yang benar atau nyata terjadi. Media kompas sangat membantu ya apa namanya melihat kejadian.
		Iin Safia Banurea	Saya mengakses karena media jurnalis untuk mengakses berita-berita terkini.
		Diana Harahap	Mengapa harus kompas mungkin karena Diana sering mengakses Kompas.com jadi notifikasinya sering masuk bagian yang kompas.com. Media yang lain juga saya akses tetapi kompas ini memang lebih

			sering muncul juga kalau buka facebook.
		Banta Sulaiman	Mengapa Kompas semua berita naik dia aksesnya cepat karena banyak Jurnalis. Media Kompas sangat membantu mengakses isu itu
3.	Bagaimana pesan yang di munculkan oleh media mengenai isu tersebut?	Jefri Arianto	Kalau di media kompas.com yang pertama muncul mengenai politik dan mengenai isu Presiden 3 periode tersebut.
		Agus Salim	Pesan yang dimunculkan tidak condong ke satu pihak sebagai narasumber tetapi mereka mengambil jalan tengah, jadi tidak menyudutkan pihak Presiden maupun masyarakat.
		Reski Argita	Ada tapi aku lupa sama kata-katanya tapi memang mengenai isu itu.
		Apriani	Isu yang di munculkan terkait isu yang terjadi.
		Iin Safia Banurea	Isu yang di tampilkan mengenai isu itu tapi saya tidak yakin itu dari kompas bisa jadi salah persepsi.
		Diana Harahap	Mengenai isu yang ditampilkan bermacam-macam mengenai isu tersebut.
		Banta Sulaiman	Pesannya itu kita bisa melihat kan kalau Jokowi dia betul-betul mengeluarkan sikapnya dia tidak setuju dengan 3 periode
4.	Bagaimana dengan media kompas.com apakah media tersebut sangat membantu anda dalam mengakses informasi tersebut?	Jefri Arianto	Iya, sangat membantu.

		Agus Salim	Iya sangat membantu saya.
		Reski Argita	Iya sangat membantu.
		Apriani	Media Kompas sangat membantu ya apa namanya melihat kejadian.
		Iin Safia Banurea	Media kompas lumayan membantu untuk mencari tahu informasi.
		Diana Harahap	Lumayan membantu saya untuk mencari tahu informasi tersebut.
		Banta Sulaiman	Iya sangat membantu
5.	Bagaimana dengan informasi yang di tampilkan di media kompas.com, apakah media tersebut tidak melebih-lebihkan informasi seputar isu?	Jefri Arianto	Menurut saya ada berita yang di lebih-lebihkan oleh media kompas.com
		Agus Salim	Dalam media kompas terkait pemberitaan tidak di lebih-lebihkan namun hanya saja di narasumber tertentu ada satu ungkapan-ungkapan atau kutipan ada yang berlebihan.
		Reski Argita	Isu yang ditampilkan tentang isu Presiden 3 periode tidak di lebih-lebihkan
		Apriani	Media kompas sejauh ini tidak melebihi berita, gak ada yang di buat-buat.
		Iin Safia Banurea	Media kompas tidak melebih-lebihkan berita tetapi lebih menggiring opini atau framing
		Diana Harahap	Media kompas menurut aku tidak melebih-lebihkan karena namanya juga media apa yang dia dapat informasi luar bakal dia cari lagi, apakah betul terus kalau misalnya berita di pertama itu

			belum terkuak masalah isu 3 periode ini bakal di munculkan lagi yang baru masalah-masalah 3 periode Presiden
		Banta Sulaiman	Betul kalau menurut saya tidak di lebih-lebihkan.
6.	Apakah anda mengikuti pemberitaan Isu Presiden 3 periode?	Jefri Arianto	Saya tidak terlalu mengikuti isunya tapi saya tertarik dalam membacanya
		Agus Salim	Iya saya mengikuti isunya
		Reski Argita	Saya mengikuti
		Apriani	Iya Apriani mengikuti isunya
		Iin Safia Banurea	Iya saya sangat mengikuti pemberitaan mengenai isu
		Diana Harahap	Diana mengikuti
		Banta Sulaiman	Iya saya mengikutinya
6.	Mengapa anda tertarik membaca isu tersebut, apa motivasi anda?	Jefri Arianto	karena adanya rasa penasaran mengapa isu Presiden 3 periode bisa muncul di negara kita saat ini dikarenakan negara lagi banyak konflik.
		Agus Salim	Karena ini terkait isu Nasional berdampak untuk negara kita sendiri. Saya sendiri sebagai Mahasiswa cukup penting untuk mengetahui isu ini dan menganalisis isu ini makanya penting untuk kita membaca isu tersebut.
		Reski Argita	Saya tertarik membaca karena termotivasi dari komentar netizen kali ya
		Apriani	Karena yang pertama beritanya kekinian
		Iin Safia Banurea	Karena ini terkait isu Presiden 3 periode
		Diana Harahap	Motivasinya untuk membaca isu tersebut sih lebih ingin tahu aja masalah isu-isu baru yang terjadi di lingkungan kita, lebih ke ingin tahu aja sih.

			Maksudnya kan kita sebagai mahasiswa kan tidak mungkin kan yang dibilang sebagai agent of change sebagai agen perubahan tidak mengetahui isu terbaru yang terjadi yang sedang marak-maraknya di masyarakat
		Banta Sulaiman	Mengapa saya tertarik membaca karena kita kan sebagai Mahasiswa kita tetap memantau baik itu Jokowi naik 3 periode atau tidak kita tetap memantau.
8.	Apa yang menjadi motivasi anda ikut serta memberikan respon terhadap munculnya isu Presiden 3 periode?	Jefri Arianto	Saya tidak memberikan respon di media karena yang pertama untuk menghindari konflik baru dan yang kedua tidak terlalu tertarik berkomentar mengenai hal tersebut. Saya memberikan respon ketika berkumpul dengan orang
		Agus Salim	Kenapa saya memberikan respon karena banyak masyarakat atau tokoh-tokoh publik yang justru melakukan serangan-serangan secara kata-kata baik di media maupun secara langsung. Jadi, penting bagi kita memberikan tanggapan dari segi pemahaman dan juga dari segi pemaparan terkait dari isu tersebut. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat maupun dari partai politik tersebut.
		Reski Argita	Motivasi dalam memberikan respon tertarik dari komentar

			netizen sehingga tertarik untuk memberi respon.
		Apriani	Saya memberikan respon karena sangat penting dalam sosial media, jangan kita lihat saja. ketika kita tidak memberikan maka sama dengan nol
		Iin Safia Banurea	Mengenai respon kalau secara langsung tidak tetapi lebih ke diri sendiri. Mengapa saya memberikan respon karena saya pikir dalam sebuah negara yang paling tertinggi adalah Presiden. Maka ketika Presiden terpilih itu merupakan suatu hal yang sangat penting. Seperti kasus 3 periode yang harus menjadi perhatian masyarakat. Ketika Presiden menjabat Wakil Presiden maka itu terkesan ambis tidak baik untuk di lanjutkan
		Diana Harahap	Respon aku isu itu tidak perlu di perpanjang lagi walaupun, kalau misalnya isu itu memang betul-betul terjadi bakal mengacaukan masyarakatnya apalagi dengan sekarang ini belum lagi dia naik 3 periode masih 2 periode udah kocar-kacir masyarakatnya, BBM naik atau segala macam peraturan di ubah tanpa sepengetahuan publik gitu kan. Jadi aku lebih ke pribadi aku ya aku gak setuju kalau misalkan terjadi 3 periode. Toh di Indonesia ini belum

			<p>pernah terjadi 3 periode itukan masa orde baru pernah dulu kan dan akhirnya Soeharto diturunkan, Gara-gara masyarakat tidak mau untuk terjadi ke 3 kali karena masyarakat terlanjur tersakiti.</p>
		Banta Sulaiman	<p>Respon kita tetap kalau misalnya 3 periode tetap menolak karena tidak sesuai dengan konstitusi. Motivasinya karena isu ini tidak sesuai dengan konstitusi.</p>
9.	Apakah keadaan sekarang sangat relevan dengan kehadiran isu tersebut?	Jefri Arianto	<p>Mungkin dalam bidang lain relevan tapi kalau dilihat dari kaca mata sendiri keadaan negara kita lagi gak stabil. Jadi menurut saya lebih tidak relevan.</p>
		Agus Salim	<p>Sangat tidak relevan dengan hadirnya isu tersebut karena yang mana Indonesia sendiri UUD yang mana setiap Kepresidenan itu hanya bisa 2 periode. Kondisi sosial dan ekonomi saat inipu bisa di katakan cukup memburuk jadi kurang relevan jika membahas isu-isu tersebut.</p>
		Reski Argita	<p>Dengan keadaan negar saat ini tidak relevan dengan kehadiran isu tersebut.</p>
		Apriani	<p>Isu ini muncul relevan karena sebagai masyarakat tentu kita ingin mengetahui apa yang terjadi di negara kita saat ini, apalagi negara kita sedang kesusahan.</p>

		Iin Safia Banurea	Relevan mungkin dalam bidang politik makanya kita harus memperhatikan isu tersebut
		Diana Harahap	Kehadiran isu tersebut menurut aku gak relevan lagi karena kalau misalnya itu terjadi lagi yang jadi imbasnya kita masyarakat kecil ini.
		Banta Sulaiman	Kalau kemarin kan di masa covid jadi menurut saya gak relevan
10.	Apakah menurut anda informasi tersebut merupakan hal yang wajar mengenai adanya isu Presiden lanjut ke 3 periode?	JeFrI Arianto	Menurut saya informasi tersebut tidak wajar muncul di negara kita saat ini di karenakan keadaan negara lagi banyak konflik.
		Agus Salim	Isu tersebut wajar secara politisi dan sosial tetapi jika isu tersebut terjadi itulah yang tidak wajar
		Reski Argita	Wajar aja mengenai isu tersebut
		Apriani	Menurut Apriani wajar jika isu itu muncul, karena kalau tidak ada informasi seperti kita Mahasiswa kita gak tahu dengan kejadian tersebut. Jadi wajar aja menurut Apriani informasi tersebut diumumkan di sosial media, supaya kita tahu makanya sebagai Mahasiswa dan masyarakat bisa juga menyuarakan suara kita.
		Iin Safia Banurea	Wajar aja isu ini ada karena kita sendiri tidak tahu yang buat, tapi kalau dari Jokowi sendiri memang mengatakan bahwa dia tidak akan lanjut 3 periode
		Diana Harahap	Kalau menurut saya informasi ini wajar karena

			sistem kampanye itu ada.
		Banta Sulaiman	Kalau menurut saya tidak wajar karena akan mengganggu banyak orang. Kemarin aja kan Mahasiswa sempat menolak isu 3 periode
11.	Sebagian masyarakat Indonesia setuju dengan isu tersebut, apakah menurut anda itu fakta?	Jefri Arianto	Fakta kalau yang setuju itu kalangan atas
		Agus Salim	Isu tersebut fakta jika masyarakat setuju jika Jokowi lanjut 3 periode karena banyak yang mendukung isu tersebut.
		Reski Argita	Sebagian masyarakat setuju itu memang fakta
		Apriani	Terkait ada yang setuju itu fakta karena seperti yang kita lihat saat ini mungkin ada orang yang dekat dengan Jokowi makanya dia setuju dengan hal tersebut tapi kita sebagai rakyat biasa gak dekat dengan Jokowi kita kan gak mendapatkan tempat lah istilahnya seperti itu, jadi menurut Apri tang setuju dengan isu ini orang yang dekat dengan Jokowi
		Iin Safia Banurea	Hoax karena mayoritas, menurut Iin informasi tersebut lebih ke hoax karena kan udah ada aturan. Jadi gak fakta
		Diana Harahap	Menurut saya fakta jika masyarakat ada yang setuju karena di daerah Jawa itu Presiden dan Pemerintahan lainnya memberikan suplemen bantuan itu terlealisasi, terjalankan daerah sana kita lihat lagi Pemerintahan Jokowi toh

			banyak pemenangnya dari sana, mungkin pemungutan suara juga terbanyak dari sana. Artinya, ketika Presiden naik mereka sudah merasakan kesejahteraan. Balik lagi ke daerah lain seperti Sumatera bukannya sejahtera malah banyak yang pengangguran
		Banta Sulaiman	Fakta karena Jokowi pun ada juga yang mengatakan kemarin kan saya tidak bisa melarang tetapi saya menolak. Kalau saya melarangpun saya salah karena ini adalah negara bebas yakni negara demokrasi karena hak ditangan rakyat.
12.	Sebaliknya ada masyarakat yang tidak setuju dengan isu tersebut, apakah itu juga fakta?	Jefri Arianto	Fakta jika masyarakat yang tidak setuju dengan isu tersebut
		Agus Salim	Sebaliknya juga fakta jika masyarakat tidak setuju.
		Reski Argita	Masyarakat tidak setuju juga fakta
		Apriani	Fakta yang tidak setuju yakni masyarakat biasa
		Iin Safia Banurea	Fakta karena mayoritas masyarakat tidak setuju
		Diana Harahap	Fakta yakni masyarakat di luar pulau Jawa yang tidak merasakan kesejahteraan seperti pulau sumatera.
		Banta Sulaiman	Fakta karena memang mayoritas masyarakat rata-rata tidak setuju
13.	Bagaimana menurut anda jika ada masyarakat yang mengabaikan isu tersebut, apakah itu juga fakta?	Jefri Arianto	Fakta juga jika masyarakat ada yang mengabaikan isu tersebut dikarenakan mereka berpendapat bahwa

			meskipun berganti Presiden hidup kita tetap sama saja
		Agus Salim	Fakta banyak juga masyarakat yang abai dengan isu tersebut
		Reski Argita	Fakta ada yang abai mereka yang bodoh amat dan gak mau tahu ada juga
		Apriani	Iya itu fakta juga di lapangan karena sebagian manusia itu kadang awam sebetulnya atau tidak memahami tugas Pemerintah itu seperti apa, kalau dia tahu tugas Pemerintah itu seperti apa mengayomi masyarakat, masyarakat itu banyak di berikan negara seperti itu pasti dia tidak mendukung karena dia awam terhadap Pemerintah maka sebagian masyarakat iya-ya aja tidak memahami bagaimana prosedur di dalam Pemerintah seperti itu
		Iin Safia Banurea	Iya itu fakta
		Diana Harahap	Fakta jika ada masyarakat yang abai karena banyak orang kita ini yang toh walaupun dia jadi Presiden dia gak ngasih makan aku, saya juga yang nyari walaupun sulit kalau kita berusaha pasti ada rezekinya
		Banta Sulaiman	Itu fakta jika ada masyarakat yang abai
14.	Bagaimanakah perilaku anda ketika adanya isu Presiden lanjut menjadi 3 periode?	Jefri Arianto	Perilaku saya sebagai seorang Mahasiswa tentu menolak dengan adanya isu Presiden lanjut 3 periode
		Agus Salim	Perilaku yang saya lakukan non fisik seperti

			membantu teman-teman untuk mengedukasi isu tersebut agar tidak terjadi salah paham. Kemudian perilaku fisiknya saya sendiri telah melakukan aksi demo bersama kawan-kawan terkait penolakan 3 periode masa kepresidenan
		Reski Argita	Perilaku hanya menunggu informasi selanjutnya
		Apriani	Kalau perilaku sendiri mengkritik apa namanya suatu kebijakan tersebut karena memang negara Indonesia sudah melanggar undang-undang sendiri dan tidak relevan juga dan sebagai Mahasiswa gak setuju karena bagaimana kita bisa setuju fakta yang terjadi sekarang ini banyak masalah yang muncul ketika masa jabatan Jokowi sebenarnya 2 periode ini aja udah kualahan sebagai masyarakat sendiri dan Mahasiswa sendiri.
		Iin Safia Banurea	Mungkin lebih mengkaji kecil-kecilan dengan sistem itu terkait sistem itu kemudian di bagikan dengan orang-orang sekitar kayak keluarga, adik, teman dan lain-lain untuk publik, media
		Diana Harahap	Kalau perilaku pasti kepikiranlah apalagi kita sebagai Mahasiswa kepikiran kalau nanti Presiden naik 3 periode kekmana kita sebagai Mahasiswa gimana apakah nanti seperti beasiswa terhambat atau

			seperti Mahasiswa lain membayar ukt bakal mundur gitu karena perekonomiannya menurun.
		Banta Sulaiman	Perilaku saya tidak eloklah tidak cocok kalau dalam kondisi masa covid muncul isu-isu.
15.	Bagaimana sikap anda ketika adanya isu Presiden lanjut ke 3 periode?	Jefri Arianto	Sikap saya risih dan jengkel
		Agus Salim	Sikap saya terkait isu tersebut tentu sangat mengecewakan
		Reski Argita	Sikap saya tidak senang dengan kehadiran isu tersebut
		Apriani	Sedih dan kecewa mendapatkan informasi seperti itu
		Iin Safia Banurea	Yaudah jalani aja
		Diana Harahap	Untuk sikap kita lihat kita bagian dari keluarga kita itu bukan bagian yang berkecukupan, kekurangan dan juga dengan sistem pemerintahan seperti ini kita merasakan juga bagaimana kan, jadi aku pribadiku itu gak senang kalau misalnya isu ini betul-betul terjadi.
		Banta Sulaiman	Saya tidak suka
16.	Bagaimana tindakan anda dengan hal tersebut, apakah anda memberikan respon di media?	Jefri Arianto	Tindakan yang saya lakukan ketika sedang berkumpul dengan orang lain saya mengatakan bahwa isu Presiden 3 periode tidak akan lama karena konflik akan terjadi antar masyarakat. Saya tidak memberikan respon di media, saya memberikan respon

			ketika berkumpul tetapi tidak di media
		Agus Salim	Tindakan telah melakukan aksi demo, saya tidak memberikan respon di media
		Reski Argita	Mungkin dengan demo tapi kemarin tidak mengikuti karena kendala kendaraan, tidak kalau di media
		Apriani	Tindakan yang kita lakukan sebagai Mahasiswa kita lebih kepada menyuarakan opini-opini kayak misalnya dari berita tersebut itu kan salah satu yang tidak relevan untuk diterima maka peran kita sebagai Mahasiswa sadarkan masyarakat itu bahwasanya suatu kebijakan yang benar suatu kebijakan yang memang terjadi karena satu-satunya melanggar undang-undang salah satunya yang terjadi untuk 3 periode ini. Banyak yang tidak suka sebenarnya. Tentunya tindakan Apri memahami masyarakat tentang kebijakan tersebut adalah kebijakan yang memang tidak masuk akal untuk diterima seperti itu. Saya memberikan respon di media seperti memberi komentar dan saya jadikan story wa bahwa yang terjadi saat ini seperti ini agar muncul solusi-solusi baru
		Iin Safia Banurea	Tindakannya yaudah enjoy aja, jadi kayak

			selaku Mahasiswa mengasih tahu ke teman, keluarga dan lainnya. Mengenai respon di media tidak kecuali lebih ke diri sendiri
		Diana Harahap	Tentu demo tapi kemarin gak ikut karena kurang sehat, tapi kalau Diana sehat pasti pergi demo. Kalau di media bodoh amat
		Banta Sulaiman	Dengan melakukan aksi demo sebagai aksi penolakan 3 periode. kalau di media sempat respon dengan berkomentar terkait dengan isu 3 periode kita tetap menolak seperti itu
17.	Mengapa anda harus memberikan tindakan ketika munculnya isu Tersebut?	Jefri Arianto	Karena dapat kita lihat saat ini yang mana Presiden mengatur mentrinya atau bawahan-bawahannya tidak pas lah gitu. Yang mana mentrinya enak-enaknya saja untuk mengatur
		Agus Salim	Saya ikut demo saya ikut aksi itu merupakan aksi kemasyarakatan dan aksi bela hukum bela negara yang mana ada benar tidaknya disini saya ikut aksi. Karena memang sebagai Mahasiswa dan masyarakat umum tentu ini perlu di tindak lanjuti karena benar-benar melanggar undang-undang. Jadi aksi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap undang-undang sendiri terhadap konstitusi sendiri di Indonesia sendiri. Jadi kita bukan cuma mendengar tapi kita juga

			melakukan penolakan ketika memang ada undang-undang yang tidak benar, jadi upaya bela undang-undang seperti itu, kemudian terhadap kebenaran
		Reski Argita	Sebenarnya kalau saja tidak ada kendala kendaraan pasti ikut demo karena sebagai Mahasiswa
		Apriani	Karena kalau kita tidak memberikan tindakan itu kan kebijakan suatu kesalahan juga karena salah satunya melanggar dan kebijakan itu, kenapa kita harus bertindak kita ini seorang Mahasiswa yang memiliki peran besar dan disini juga kita posisinya mempunyai suara untuk mengkritik Pemerintah. Kita ini seorang Mahasiswa yang kritis gimana kalau kita berdiri pemikiran tajam terhadap suatu masalah maka isu ini kan kita harus memiliki peran bagaimana memberikan solusi dalam masalah tersebut disini juga kita bukanlah ketika kita melihat masalah diam maka kita sama seperti setan yang sedang diam seperti itu makanya kita perlu melakukan tindakan supaya kita bisa membawa perubahan
		Iin Safia Banurea	Karena kita tidak bisa asal membuat perilaku kayak no it's not can karena kita negara Indonesia negara hukum kayak di batasi

			oleh hukum ya hati-hati aja dalam berperilaku seperti itu
		Diana Harahap	Tujuan memberikan tindakan kita menyampaikan keluhan kesah aspirasi yang kita dengar dari mulut orang tua sendiri, mengeluh masalah tentang kehidupan sistem Pemerintahan yang sekarang ini kekmana gitu.
		Banta Sulaiman	Mungkin para menteri ini kan bisa melihat bahwasanya ada menolak isu tersebut Presiden 3 periode
18.	Mengapa isu tersebut muncul, apakah Jokowi memiliki kelebihan?	Jefri Arianto	Dan menurut saya isu tersebut muncul jika dilihat dari berita di karenakan Presiden mempunyai kelebihan yakni dapat bertemu dengan kedua negara yang sedang konflik dan juga di tunjuk sebagai negara terbaik
		Agus Salim	Adanya isu tersebut tidak lain dari masyarakat itu sendiri dan dari partai politik. Karena fakta yang saya dapati yakni Presiden menolak isu tersebut yang mana isu tersebut justru hadir para kementerian Republik Indonesia sendiri, kemudian dari masyarakat sendiri memang banyak yang mendukung hal tersebut, dan banyak yang membenarkan karena memang selama masa ke Presidenan beliau mungkin ada beberapa

			daerah puas dan lebih sejahtera dengan Ke Presidenan sekarang. Jadi, mereka mengajukan untuk 3 periode salah satunya daerah Papua
		Reski Argita	Dan jawaban mengapa isu itu muncul karena sudah di buat-buat oleh Pemerintah sehingga mudah di up ke media sosial, bukan karena ada kelebihan Jokowi
		Apriani	Menurut Apriani berita itu muncul bukan karena ada kelebihan, karena bisa kita lihat kalau Jokowi mempunyai kelebihan tentu tidak melakukan demo. Makanya hal tersebut tidak di setujui lagi dan kita udah kualahan sebenarnya dengan keadaan tersebut, maka kemarin kan ada terjadi demo serentak tentang penolakan daripada 3 periode Jokowi ini
		Iin Safia Banurea	Lebih ke kabinetnya sih pihak partai, pihak-pihak lainnya kayaknya bukan dari dia sendiri. Mungkin ada tujuan tertentu karena Bapak Jokowi naik atau tidak atau mungkin di pasangkan dengan Puan Maharani Presiden dan wakilnya Jokowi saya tidak tahu berarti kalau di isukan seperti ini bukan timbul dari masyarakat mungkin yang pertama dari kabinet atau mungkin ante-antennya
		Diana Harahap	Untuk kelebihan Jokowi bisa kita lihat di Daerah kita ini tidak ada

			<p>kelebihan sama sekali bahwa membawa keterpurukan karena bisa kita lihat Daerah pulau sumatera ini sudah banyak pengangguran dan Mahasiswa makin tahun ke tahun banyak yang lulus bukan ada lowongan kerja walaupun mereka mengisukan lowongan kerja tapi tidak ada hasil. Tapi kalau misalnya Deska tanya ke orang-orang Jawa tentu mereka lebih baik hidupnya</p>
		Banta Sulaiman	<p>Sebetulnya gini munculnya isu 3 periode itu kan Jokowi ini dia kalau soal memimpin dia mampu betul-betul dia memimpin karena bisa kita lihat dia bisa membangun walaupun banyak utang negara tapi utang tu buat bangun negara. Makanya masyarakat kebanyakan melihat termasuk mentri-mentrinya</p>

BUKTI KELEBIHAN JOKOWI

Kompas.com > News > Nasional

Keberhasilan Jokowi-Ma'ruf dalam Dua Tahun Pemerintahan Menurut Istana

Kompas.com, 22 Oktober 2021, 08:09 WIB



Komentar



JAKARTA, KOMPAS.com - Juru Bicara Presiden Fadjoel Rachman menyatakan, telah terjadi transformasi progresif selama 2 tahun pemerintahan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

"Selama dua tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo menciptakan keseimbangan antara penanganan pandemi, kebijakan keberlanjutan pembangunan nasional, serta pengawalan keadilan, hukum dan HAM," kata Fadjoel melalui keterangan tertulis, Jumat (22/10/2021).

Fadjoel mengatakan, kebijakan penanganan pandemi difokuskan pada kesehatan dan sosial ekonomi rakyat.

Oleh karena itu, Jokowi membentuk Satgas Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Penanganan kesehatan pada masa pandemi dimulai dengan strategi pembentukan pelayanan kesehatan, antara lain membangun rumah sakit rujukan Covid-19, upaya 3T (test, tracing, treatment), penyediaan obat dan perlengkapan medis, serta edukasi protokol kesehatan.

Sementara itu, penanganan sosial ekonomi diupayakan melalui insentif keringanan pajak, bantuan modal UMKM, bantuan sosial dengan berbagai skema, dan Kartu Prakerja.

Dilakukan pula sejumlah upaya perlindungan terhadap WNI yang terdampak pandemi di luar negeri, seperti penjemputan WNI dari Tiongkok, Jepang, dan fasilitasi kepulangan TKI dari berbagai negara.

Bersamaan dengan itu, kata Fadjoel, sejak pertengahan 2020 Presiden Jokowi melakukan diplomasi internasional untuk pengadaan vaksin.

Hasilnya, Indonesia jadi negara dengan capaian vaksinasi tertinggi nomor 6 dunia.

BUKTI KEKURANGAN JOKOWI

Polemik Kereta Cepat

Kala Jokowi Janji Kereta Cepat Tak Gunakan Duit APBN Sepeser Pun

Kompas.com, 10 Oktober 2021, 20:51 WIB



[Komentar](#)



JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo (Jokowi) resmi meneken Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 93 Tahun 2021 yang merupakan perubahan atas Perpres Nomor 107 Tahun 2015, tentang Percepatan Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Kereta Cepat Jakarta Bandung.

Dari beberapa pasal revisi, yang paling jadi sorotan publik adalah revisi Pasal 4, di mana proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung kini diizinkan untuk didanai APBN.

Padahal, saat perencanaan hingga awal pembangunan, baik Presiden Jokowi maupun para pembantunya, berjanji untuk tidak menggunakan uang rakyat sepeser pun untuk membiayai proyek kerja sama dengan China tersebut.

"Kereta cepat tidak gunakan APBN. Kita serahkan BUMN untuk Business to Business (B to B). Pesan yang saya sampaikan kereta itu dihitung lagi," kata Jokowi dikutip dari laman Sekretariat Kabinet pada [15 September 2015](#).

Lampiran 3**FOTO-FOTO PENELITIAN**

Sedang wawancara Jefri Arianto sebagai informan 1



Sedang wawancara Agus Salim sebagai informan 2



Sedang wawancara bersama Reski Argita sebagai informan 3



Sedang wawancara bersama Apriani sebagai informan 4



Sedang wawancara Iin Safia Banurea sebagai informan 5



Sedang wawancara Diana Harahap sebagai informan ke 6



Sedang wawancara Banta Sulaiman informan ke 7